

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK TASA WUF SISWA
MELALUI KEGIATAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD
DI MADRASAH ALIYAH AN-NURIYYAH RAMBIPUJI**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Luluk Wahidah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
NIM 202101010053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK TASAWUF SISWA
MELALUI KEGIATAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD
DI MADRASAH ALIYAH AN-NURIYYAH RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Luluk Wahidah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM 202101010053
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK TASAWUF SISWA
MELALUI KEGIATAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD
DI MADRASAH ALIYAH AN-NURIYYAH RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Luluk Wahidah
NIM 202101010053

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER
ERISY SYAWIRIL AMMAH, M.Pd.
NIP 199006012019031012

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK TASAWUF SISWA
MELALUI KEGIATAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD
DI MADRASAH ALIYAH AN-NURIYYAH RAMBIPUJI**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal : 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Wiwin Maisvaroh, M.Si
NIP 198212152006042005

Sekretaris


Bambang Eko Aditia M. Pd
NIP 198901022023211023

Anggota Penguji

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I** ()

2. **Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.** ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember



Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M. SI
NIP 197304242000031005

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*

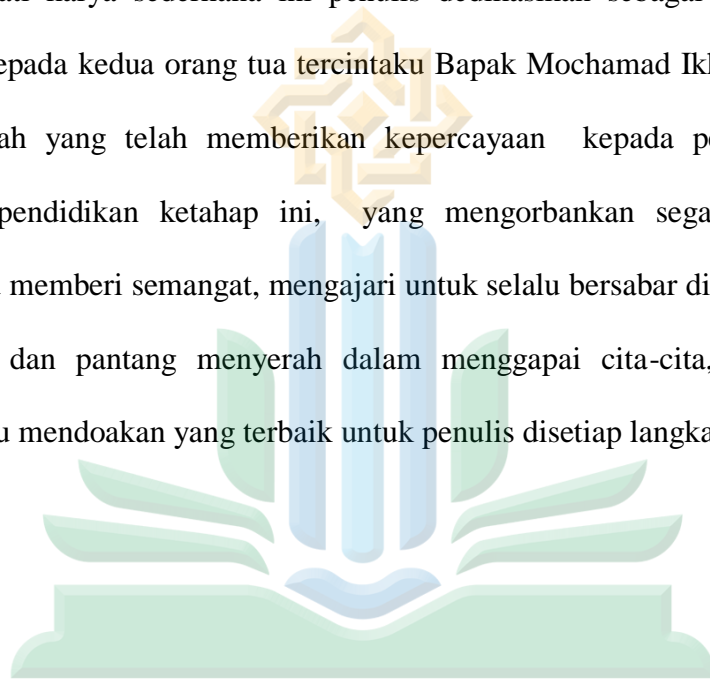


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 31.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada kedua orang tua tercintaku Bapak Mochamad Ikhsan dan Ibu Siti Mahmudah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis, selalu memberi semangat, mengajari untuk selalu bersabar disetiap proses yang dilalui, dan pantang menyerah dalam menggapai cita-cita, serta tiada hentinya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis disetiap langkah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran ilahirobbi, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini atas dukungan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan fasilitas belajar sehingga proses pengerjaan skripsi berjalan lancar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi bimbingan saat perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis penyusun skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Erisy Syawiril Ammah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya secara sabar dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap bapak dan ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ababal Ghussoh, M.Pd., selaku kepala Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

Luluk Wahidah
Nim 20210101010053

ABSTRAK

Luluk Wahidah, 2024: *Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.*

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai Akhlak Tasawuf, Dzikir Ratib Al-Haddad.*

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap terhadap suatu ajaran, doktrin atau melalui nilai pembinaan, bimbingan dan sebagainya sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran suatu ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, 2) Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, 2) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, 3) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, dan tepat pada bidang tertentu. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu: *Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/ Verification*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa proses internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa yang terbagi dari nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah*, *insaniyyah*, dan *alamiyyah* siswa di Madrasah Aliyah An-Nurriyah Rambipuji memiliki tiga proses tahapan yaitu dari proses transformasi nilai dengan pemberian wejangan/nasihat kepada siswa secara verbal, proses transaksi nilai dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa, dan proses transinternalisasi dilaksanakan dengan menanamkan pembiasaan kepada siswa.

DAFTAR ISI

Hal.	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	120
A. Simpulan	120
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	131
SURAT KETERANGAN LULUS TURNITIN	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	133
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	134
Lampiran 3 Instrumen Observasi	137
Lampiran 4 Terjemah Dzikir Ratib Al-Haddad	138
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	147
Lampiran 6 Jurnal Penelitian	170
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	172
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	173
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan	174
Lampiran 10 Biodata Peneliti.....	178



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad.....	36
4.1 Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji	55
4.2 Pelaksanaan Bimbingan Kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.....	69
4.3 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah di MA An-Nuriyyah.....	74
4.4 Contoh Kepedulian Siswa Terhadap Sesama Teman.....	87
4.5 Bersih-bersih Bersama Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap terhadap suatu ajaran, doktrin atau melalui nilai pembinaan, bimbingan dan sebagainya sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran suatu ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi juga merupakan proses untuk memiliki serta menghayati nilai dari stimulus yang dihadapi.

Internalisasi juga merupakan suatu proses penanaman sikap melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya kedalam diri pribadi seseorang agar suatu nilai dapat diinternalisasikan dan dikuasai secara mendalam sehingga dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang diinginkan.¹

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, sah, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Nilai juga merupakan penggerak kehidupan, yang memberikan makna dan penegasan terhadap tindakan seseorang.²

¹ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumber Sari Srono Banyuwangi, *Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. XIX No. 1, (2021), 158, <https://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/962/626>.

² Muhammad Bahroni, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.8, No. 3, (2018), 345, <https://www.ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/728/510>.

Akhlik merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya semakin terasa saat ini. Akhlak hadir untuk mengawali dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Oleh karena itu, misi utama kerasulan Muhammad Saw adalah menyempurnakan akhlak mulia dan hal ini menjadi faktor pendukung keberhasilan Rasulullah dalam berdakwah karena didukung oleh akhlak yang baik.³ Untuk memiliki nilai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Alquran, kita harus mengacu pada hadis Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah teladan terbaik, manusia pilihan Allah Swt.⁴ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“*Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat contoh yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”⁵

Tasawuf adalah upaya seseorang untuk mencapai kebebasan kehidupan dunia dengan melakukan pendekatan diri kepada Allah Swt. Tasawuf dapat diartikan sebagai upaya menyempurnakan akhlak manusia dengan menghindari pengaruh kehidupan duniawi.⁶ Tasawuf juga dapat

³ Rahmawati, Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern, *Al-Munzir*, Vol. 8, No. 2, (2015), 230, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/757/691>.

⁴ Saiful Anwar, Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1 (2021), 2-3, <https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/190/116>.

⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 606.

⁶ Indah Agus Wati, Uswatun Hasanah, Studi Tasawuf Irfani Spiritual Healing, *Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 2, No. 2, (2021), 53, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/SH/article/view/10686/4221>.

dipahami sebagai suatu keilmuan yang mengantarkan seorang manusia untuk berbudi pekerti yang mulia dan menuju kehambaan dirinya kepada Allah Swt, sehingga memperoleh kedekatan diri sebagai seorang hamba kepada Allah Swt.

Akhlak tasawuf merupakan perwujudan dari ihsan, sehingga akhlak tasawuf pada hakikatnya berarti penghayatan batin seseorang terhadap Tuhan dengan perasaan ma'rifah dan rahmat dalam kehidupan beragama. Hakikat tasawuf adalah rasa penghargaan batin terhadap kehadiran Tuhan dalam diri seseorang, sehingga ia merasa dekat dengan-Nya. Kemudian penghayatan batin seperti itu diimplementasikan dalam perbuatan baik (ihsan), seperti ihsan kepada Allah, ihsan kepada sesama manusia, dan ihsan kepada lingkungan alam. Maka dengan demikian dalam hal ini ajaran tasawuf yang konsen pada kesempurnaan akhlak dapat di kategorisasikan menjadi tiga, yaitu nilai *ilahiyyah*, nilai *insaniyyah* dan nilai *alamiyyah*. Nilai *ilahiyyah* adalah penjelasannya hubungan manusia dengan Tuhan yang bersumber dari agama (wahyu) Allah, nilai *insaniyyah* adalah ajaran tasawuf yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan menunjukkan bahwa harmonisasi adalah salah satunya tujuan inti, dan nilai *alamiyyah* adalah tasawuf dalam ajarannya tidak hanya sekedar menekankan ihsan kepada Tuhan atau manusia saja, tapi juga kepada

seluruh realitas alam semesta yang merupakan ciptaan Tuhan.⁷ Perlunya internalisasi tasawuf dalam kehidupan masyarakat mempunyai tiga tujuan. Pertama, menyelamatkan umat manusia dari kebingungan akibat hilangnya nilai-nilai spiritual. Kedua, mengenalkan pemahaman tentang aspek *esoteris* (kebatinan) Islam. Ketiga, menegaskan kembali bahwa sebenarnya aspek *esoteris* Islam merupakan jantungnya ajaran Islam.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah merupakan Madrasah yang bernaung dibawah Pondok Pesantren. Tarekat yang dianut oleh Pondok Pesantren An-Nuriyyah adalah tarekat Qadariah Wan Naqsabiyah, tarekat ini diterapkan dengan mengikuti tarekat yang sama di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Sebagaimana hasil wawancara awal dengan Ibu Munawaroh yang merupakan salah satu guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah mengatakan bahwa tujuan pembacaan Ratib Al-Haddad di Madrasah yaitu:

Tujuan diadakannya kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji karena memiliki banyak fadilah (keutamaan) yang diantaranya, siapapun yang membacanya akan memperoleh pendekatan yang lebih baik kepada Allah Swt, hidupnya tentram, menghindari mara bahaya, menjadi husnul khotimah, dan mendapatkan pahala yang baik didunia maupun diakhirat.⁹

⁷ Siti Rohmah, M.A, *Akhlaq Tasawuf*, (Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 115.

⁸ Achlami HS, Intenalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 1, (2018), 42, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/3302/2287>. Z

⁹ Munawaroh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 20 Desember 2023.

Untuk menggali lebih dalam lagi mengenai dzikir Ratib Al-Haddad yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah peneliti juga mewawancarai Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah Madrasah dan juga merupakan keluarga Pesantren. Hasil wawancara tersebut yaitu:

Awal mula pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad dilaksanakan di Pondok Pesantren An-nuriyyah yang diselenggarakan oleh pendiri pondok pesantren karena ijazah dari gurunya. Pendiri Pondok Pesantren An-nuriyyah adalah Kyai Muhammad Sholeh Zaki, beliau merupakan salah satu santri dari Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang merupakan Pondok Pesantren terbesar di Jawa Timur dan Indonesia. Beliau membangun Pondok Pesantren An-Nuriyyah pada tahun 1935 setelah pulang dari Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, kemudian menjadi ketua Laskar Rasulullah sebelum kemerdekaan Indonesia. Para santri di pesantren pertama kali merupakan anak-anak pribumi. Awalnya Ratib ini hanya dibacakan pada saat istighosah sore di pesantren, namun atas arahan pimpinan yayasan beliau meminta agar Ratib ini juga dibacakan di sekolah formal yang ada dinaungan Pondok Pesantren An-Nuriyyah karena mengingat banyaknya fadilah (keutamaan) dari dzikir ini, yang dimana salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan bagian dari tasawuf. Kegiatan Ratib Al-Haddad pada awalnya dibacakan setiap hari di Madrasah, namun karena ada kegiatan membaca Al-Quran akhirnya Ratib Al-Haddad dilaksanakan pada hari Kamis diakhir pekan karena libur Madrasah adalah hari Jumat dan dilaksanakan diawal minggu hari Sabtu.¹⁰

Melihat paparan di atas, dengan adanya kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad ini maka diharapkan memberikan dorongan dalam membentuk tasawuf siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati lebih dalam tentang “Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui

¹⁰ Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 Januari 2024.

Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* (ketuhanan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* (kemanusiaan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* (kealaman) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* (ketuhanan) siswa melalui kegiatan dzikir ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji
2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* (kemanusiaan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

3. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyah* (kealaman) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan, serta menambah informasi atau pengetahuan khususnya pada internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam kepenulisan, kreatifitas dalam menggunakan ide dalam mengembangkan pemikiran dan gagasannya dalam bentuk karya ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman penelitian secara langsung mengenai internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, dapat memberikan suatu masukan dalam internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua siswa Madrasah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai manfaat dari Dzikir Ratib Al-Haddad untuk akhlak tasawuf.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- 3) Membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi tentang kegiatan internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

e. Bagi Murid

Bagi murid melalui adanya kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dapat tertanam pada diri siswa sebagai ibadah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu menjelaskan tentang istilah-istilah yang penting yang bertujuan untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini, dari judul “Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.” Sehingga perlu adanya penjelasan arti dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman doktrin atau ajaran agama dalam diri seseorang, sehingga menjadi suatu keyakinan dan kesadaran terhadap ajaran yang ditanamkan tersebut. Dan menjadi kebenaran agama yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

2. Akhlak Tasawuf

Akhlak tasawuf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu dalam tindakan seseorang manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw dengan membersihkan hati dari segala sesuatu yang mengusik perasaan makhluk hidup, berusaha meninggalkan pengaruh pikiran asal (naluri), memadamkan kelemahan kita sebagai manusia, menjauhi segala panggilan syahwat, mendekatkan kualitas kesucian ruhani, bersandar pada

ilmu tentang alam, memberi nasehat kepada setiap orang, menaati janji kepada Allah mengenai hakikatnya, dan meneladani Nabi dalam urusan syariat.

3. **Dzikir Ratib Al-Haddad**

Ratib al-Haddad yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh umat Islam di pesantren dan majlis dzikir. Ratib Al-Haddad juga merupakan amalan sosial keagamaan yang memuat ayat-ayat al-Qur'an dan dzikir pilihan yang ditulis oleh Abdullah bin Alwi Al-Haddad dan saat ini sedang berkembang dimasyarakat Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan skripsi, yang terdiri dari 5 bab yaitu mulai dari pendahuluan hingga penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bagaian awal, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I pendahuluan: pada bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dilanjut dengan definisi istilah.

BAB II kajian kepustakaan: pada bab ini berisi tentang beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan

dilakukan dan sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan serta kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB III metode penelitian: dalam bab ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis: pada bab ini merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V penutup: merupakan bab terakhir yang menjadi penutup dan berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran peneliti. Dilanjutkan dengan bab akhir yang di dalamnya terdapat daftar pustaka, keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini terdapat berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Skripsi Saly Malika Salsabilla tahun 2022 yang judul “*Internalisasi Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi*”.

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa UIN KHAS Jember dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, adapun pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi dapat diambil kesimpulan yaitu, Implementasi kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius santri di Pondok Pesantren Al-Huda berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹¹

2. Skripsi Ach Subairi tahun 2020 yang berjudul “*Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember.*”

¹¹ Saly Malika Salsabilla, *Internalisasi Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN KHAS Jember, 2022).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, adapun pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi diri santri di lembaga kesejahteraan sosial anak Darul Aitam Kebonsari Jember dapat diambil kesimpulan yaitu, kegiatan dzikir Ratib al-Haddad di Majelis Ta'lim Nurul Ikhlas ini bukan hanya keinginan para pendiri ataupun pengurus Majelis Ta'lim, namun kegiatan wirid ini dirasa sangat perlu untuk para Jama'ah Majelis dan juga para masyarakat sekitar yang dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.¹²

3. Skripsi Bulqis Safira tahun 2022 yang berjudul *“Resepsi Terhadap Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Di Majelis Nurul Ikhlas Pondok Pinang Jakarta Selatan).”*

Penelitian terdahulu dilakukan oleh mahasiswa IIQ Jakarta dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif bersifat studi living qur'an, adapun pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian resepsi terhadap pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad (studi living qur'an di majelis Nurul Ikhlas Pondok Pinang Jakarta Selatan) dapat diambil kesimpulan yaitu, wirid atau dzikir rutin Ratib al-Haddad ini

¹² Ach Subairi, *Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember*, (Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Jember, 2020).

banyak memberikan pengaruh terhadap diri para pembaca maupun ke khalayak umum.¹³

4. Skripsi Ali Sodirin tahun 2018 dengan judul “*Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Jam’iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes.*”

Penelitian terdahulu dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, adapun pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian praktik pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di jam’iyah eling Nurul Huda pondok pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes dapat diambil kesimpulan yaitu, Dzikir Ratib Al-Haddad mempunyai banyak makna yang bermanfaat.¹⁴

5. Skripsi Fathir Akbar tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk.*”

Penelitian terdahulu dilakukan oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yaitu,

¹³ Bulqis Safira, *Resepsi Terhadap Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur’an Di Majelis Nurul Ikhlas Pondok Pinang Jakarta Selatan)*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta, 2022).

¹⁴ Ali Sodirin, *Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Jam’iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2018).

Implementasi dzikir Al-ma'tsurat di SDIT Ulul Albab Kabupaten Kertosono Nganjuk dilaksanakan setiap pagi setelah kebaktian pagi di mushola sekolah.¹⁵ Berikut ini terdapat tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang baik dalam hal subyek penelitian, maupun obyek penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Saly Malika Salsabilla tahun 2022 yang berjudul <i>"Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Di Pondok Pesantren Al-Huda Songgon Banyuwangi."</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi • Membahas dzikir Ratib Al-Haddad • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada internalisasi nilai-nilai karakter religius santri melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di pondok pesantren
2	Ach Subairi tahun 2020 yang berjudul <i>"Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Menguatkan Regulasi Diri Santri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Aitam Kebonsari Jember."</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi • Membahas dzikir Ratib Al-Haddad • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada dzikir Ratib Al-Haddad dalam menguatkan regulasi Diri santri di lembaga kesejahteraan sosial anak
3.	Bulqis Safira tahun 2022 yang berjudul <i>"Resepsi Terhadap Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Di</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi • Membahas dzikir Ratib Al-Haddad • Menggunakan metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada resepsi terhadap pembacaan dzikir ratib al-haddad

¹⁵ Fathir Akbar, *Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

	<i>Majelis Nurul Ikhlas Pondok Pinang Jakarta Selatan).</i> ”	kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Studi living qur’an
4	Ali Sodirin tahun 2018 yang berjudul <i>“Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad di Jam’iyah Eling Nurul Huda Pondok Pesantren Darul Hikam Desa Gandasuli Kec. Brebes.”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi • Membahas dzikir Ratib Al-Haddad • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada resepsi terhadap pembacaan dzikir ratib al-haddad
5.	Fathir Akbar tahun 2019 yang berjudul <i>“Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk.”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Skripsi • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada implementasi kegiatan dzikir Al-Ma’tsurat dalam membentuk spiritual siswa • Menggunakan dzikir al-ma'tsurat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat beberapa perbedaan dan persamaan, salah satu persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, serta terdapat perbedaan pada fokus penelitian dalam skripsi.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Definisi Internalisasi

Dalam pengertian leksikal-bahasa, internalisasi menunjukkan kepada suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran – isasi yang mempunyai definisi proses. Internalisasi pada dasarnya merupakan proses belajar, yaitu proses

menanamkan semua pengetahuan, sikap, perasaan, keterampilan dan nilai-nilai. Internalisasi pada hakikatnya adalah proses penanaman sesuatu, suatu keyakinan, sikap dan nilai yang menjadi perilaku moral. Disebutkan juga bahwa internalisasi adalah suatu proses yang terjadi ketika seorang individu memperoleh suatu sikap, keyakinan, atau perilaku dari sumber di luar dirinya, yang mengakibatkan terjadinya transformasi berkelanjutan terhadap organisasi, tujuan, dan nilai-nilai pribadinya.¹⁶

b. Definisi Nilai

Sedangkan nilai merupakan gagasan seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang dianggap baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan tersebut bernilai dan bermutu untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak. Lebih jauh dikatakan bahwa meskipun manusia memiliki potensi untuk bernilai, namun gagasan manusia tentang nilai tidak dibawanya sejak lahir, nilai bagi seseorang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kesadarannya, dengan sesuatu yang disetujuinya sebagai sesuatu yang baik, yang benar, yang indah, yang berkualitas dan berharga. Oleh karena itu, kesadaran akan nilai harus diupayakan oleh setiap manusia. Manusia mempunyai kewajiban untuk menemukan nilai-nilai agar menjadi baik, benar, indah,

¹⁶ Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, (Cirebon: CV. Confident (Anggota IKAPI Jabar), 2023), 11.

bijaksana, berharga dan berkualitas, serta wajib meningkatkan tarafnya.¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah proses seseorang atau kelompok yang menanamkan semua pengetahuan, sikap, perasaan, keterampilan dan nilai-nilai terhadap sesuatu yang dianggap baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan tersebut bernilai dan bermutu untuk dijadikan pedoman dalam berperilaku dan bertindak.

c. Proses Internalisasi Nilai

Proses internalisasi nilai dapat dilakukan dengan dua cara jenis pendidikan, yaitu: pertama, pendidikan dari diri sendiri (*self-education*) dan yang kedua, pendidikan melalui orang lain (*education by another*).

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi, yaitu:¹⁸

- 1) Tahap transformasi nilai: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi *verbal* antara guru dan siswa. tahap transformasi nilai dalam penelitian ini dikaitkan dengan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad

¹⁷ Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humais*, 17.

¹⁸ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta.: Darussalam Publishing, 2017), 35.

seperti memberikan pengertian kepada siswa tentang keutamaan yang didapat dalam membaca dzikir Ratib Al-Haddad.

2) Tahap Transaksi nilai: Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi terlibat dalam melaksanakan kegiatan. Tahap transaksi nilai dalam penelitian ini di lihat dari apa yang di ajarkan kepada siswa mengenai dzikir Ratib Al-Haddad dan juga di lihat berdasarkan bimbingan atau wejangan langsung mengenai dzikir Ratib Al-Haddad.

3) Tahap transinternalisasi: Pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi, pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Dalam tahap transinternalisasi pada penelitian ini dilihat dari dari kepribadian guru dan siswanya disertai dengan komunikasi kepribadian ditampilkan oleh guru melalui pengondisian, pembiasaan, berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.

2. Akhlak Tasawuf

a. Definisi Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab *Khilqun* atau *Khuluqon* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak, kebiasaan atau kelaziman dan keteraturan.¹⁹ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalq* yang berarti kejadian atau ciptaan, yang erat hubungannya dengan sang *Khaliq* dan makhluk yang diciptakan.

Jadi secara kebahasaan kata akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia universal, perangai, watak, kebiasaan, dan keteraturan baik sifat yang terpuji maupun sifat yang tercela. Menurut Ibnu Manzur, akhlak pada hakikatnya adalah dimensi *esoteris* manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang *hasanah* (baik) maupun yang *qabihah* (buruk)

b. Definisi Tasawuf

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak antara lain:²⁰

- 1) Akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.

¹⁹ Siti Rohmah, M.A., *Akhlak Tasawuf*, 1.

²⁰ Asmail Azmy HB, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 2-3.

- 2) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan
- 3) Dalam Dairat Al Ma'arif, beliau mengatakan bahwa akhlak secara ringkas adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.

Sedangkan pengertian tasawuf menurut bahasa terdiri dari berbagai pendapat, antara lain sebagai berikut:

Ahl al-Shuffah adalah komunitas yang memiliki ciri sibuk dengan aktivitas ibadah, mereka meninggalkan kehidupan duniawi dan memilih gaya hidup *zuhud*, mereka tinggal di Masjid Nabawi dan tidur dibangku batu dengan menggunakan pelana (*sofa*), mereka miskin namun berhati mulia. Para sahabat Nabi yang masuk pada golongan *shuffah* antara lain Abu Darda', Abu Dzar al Ghifari dan Abu Hurairah.

Kedua, ada pendapat yang mengatakan tasawuf berasal dari kata *shuf* yang artinya bulu domba. Berasal dari kata *shuf* karena masyarakat zaman dahulu yang beribadah dan zahid mengenakan pakaian sederhana yang terbuat dari bulu domba.

Ketiga, tasawuf berasal dari kata *shofi* yang berarti orang suci atau orang yang menyucikan diri dari hal-hal

duniawi. Mereka mempunyai keistimewaan dalam aktivitas dan ibadahnya yang didasari oleh kesucian hati dan penyucian jiwa guna mendekatkan diri kepada Allah.

Pendapat keempat mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *shaf* yang menggambarkan seseorang yang selalu terdepan dalam beribadah kepada Allah dan dalam menjalankan keutamaan. Sedangkan pendapat kelima mengatakan bahwa tasawuf tidak berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Yunani yaitu *sophia* yang artinya kebijaksanaan atau filsafat.²¹

Tasawuf dari segi terminologi (istilah) juga ditafsirkan dengan berbagai cara, dan dari berbagai sudut pandang. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan mengenai aktivitas para sufi. Abu Bakar Al-

Kattani mengatakan tasawuf adalah karakter, barangsiapa yang memberimu bekal akhlak, berarti dia telah memberimu bekal dalam tasawuf. Pada hakikatnya tasawuf adalah upaya melatih jiwa dengan berbagai aktivitas yang dapat membebaskan diri dari pengaruh kehidupan duniawi, sehingga seseorang dapat terbebas

²¹ Siti Rohmah, M.A, *Akhlaq Tasawuf*, 99-101.

dari pengaruh kehidupan duniawi, mencerminkan akhlak mulia dan kedekatan kepada Allah Swt.²²

Selain definisi secara bahasa dan istilah berikut ini juga peneliti cantumkan definisi tasawuf menurut beberapa ulama:

- a) Zakaria Al-Anshari, “Tasawuf adalah ilmu yang dengannya diketahui tentang pembersihan jiwa, perbaikan budi pekerti serta pembangunan lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.”
- b) Ahmad Zaruq, “Tasawuf adalah ilmu yang bertujuan untuk memperbaiki hati dan memfokuskannya hanya untuk Allah Swt semata.”
- c) Imam Al-Junaidi, “Tasawuf adalah berakhlak luhur dan meninggalkan semua akhlak tercela.”
- d) Abu Hasan Asy-Syadzili, “Tasawuf adalah melatih jiwa untuk tekun beribadah dan mengembalikannya kepada hukum Ilahi.”
- e) Ibnu Ujaibah, “Tasawuf adalah ilmu yang dengannya diketahui untuk cara mencapai Allah, membersihkan batin dari semua akhlak tercela dan menghiasinya dengan beragam akhlak terpuji.”²³

²² Siti Rohmah, M.A, *Akhlak Tasawuf*, 101-102.

²³ Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tasawuf*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2022), 4-5.

Ajaran tasawuf juga terletak pada pengembangan diri manusia, yaitu membentuk akhlak yang baik sesuai dengan kodratnya. Dengan kata lain hubungan manusia dengan makhluk Tuhan adalah manusia merupakan kunci utama yang terletak pada akhlaknya. Maka dalam hal ini ajaran tasawuf yang berkonsentrasi pada kesempurnaan akhlak dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu nilai *ilahiyyah* (ketuhanan), nilai *insaniyyah* (kemanusiaan), dan nilai *alamiyyah* (alam).²⁴

1) Nilai *Ilahiyyah* (Ketuhanan)

Nilai *Ilahiyyah* merupakan penjelasan tentang hubungan antar manusia dengan Allah yang bersumber dari agama Allah (wahyu). Nilai ini mencakup keimanan kepada Allah Swt, dan ibadah kepada Allah. Alqur'an dan As-Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.²⁵ Dengan demikian, segala bentuk ibadah merupakan aktualisasi ihsan kepada Allah yang dilakukan dalam bentuk amalan transendental.

²⁴ Siti Rohmah, M.A, *Ahlak Tasawuf*, 115.

²⁵ Nurul Jempa, Nilai-nilai Agama Islam, *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 2, (2017), 107,
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-%20NILAI%20AGAMA%20ISLAM>.

2) Nilai *Insaniyyah* (Kemanusiaan)

Nilai *Insaniyyah* dalam Islam adalah pokok ajaran muamalah yaitu “hubungan manusia dengan manusia”. Arti kemanusiaan sendiri adalah kepedulian, aktifitas sosial yang saling membantu dan bekerjasama. Jika kita mempelajari ayat-ayat Al Qur’an akan menemukan banyak sekali bahwa kehidupan manusia adalah untuk saling menolong dan membantu satu sama lain.²⁶ Islam memerintahkan kepada kita untuk mewujudkan nilai kemanusiaan dalam setiap interaksi kita dengan manusia lain. Setiap muslim diperintahkan berbuat baik kepada manusia lain dan membantu manusia lain yang mengalami musibah, tanpa memandang suku, ras, warna kulit, atau agamanya.

3) Nilai *Alamiyyah* (Alam)

Tasawuf dalam ajarannya tidak hanya menekankan ihsan kepada Tuhan atau manusia saja, tetapi juga terhadap seluruh realitas kesemestaan yang merupakan ciptaan Tuhan. Nilai *alamiyyah* atau ihsan terhadap alam adalah kesadaran akan pengetahuan suci. Mulyadhi menjelaskan dalam hal tasawuf alam dipandang sebagai tanda-tanda Tuhan yang menjadi petunjuk untuk

²⁶ Agung Wicaksono, *Nilai-nilai Kemanusiaan yang Harus di Pertahankan*, (Al Falah: Malang, 2018), 4.

mengetahui Nya. Jika demikian maka ajaran tasawuf adalah berperilaku baik terhadap alam dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya mempunyai nilai ketuhanan yang luar biasa, karena alam semesta merupakan cerminan kesempurnaan Tuhan.²⁷

Dari paparan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa akhlak tasawuf adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, watak, kebiasaan atau kelaziman dan keteraturan dalam upaya melatih jiwa dengan berbagai aktivitas yang dapat membebaskan diri dari pengaruh kehidupan duniawi, sehingga seseorang dapat terbebas dari pengaruh kehidupan duniawi, mencerminkan akhlak mulia dan kedekatan kepada Allah. Penghayatan batin untuk mendekati diri kepada Allah dapat diimplementasikan dengan memiliki akhlak luhur dan meninggalkan semua akhlak yang tercela dengan membersihkan jiwa, berperilaku baik terhadap Allah, baik terhadap sesama manusia, dan baik terhadap alam lingkungan, merbaiki hati dan memfokuskannya hanya kepada Allah SWT saja untuk memperoleh kebahagiaan abadi.

²⁷ Ida Munfarida, *Nilai-Nilai Tasawuf dan Relevansinya Bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung : Lampung, 2017), 289.

c. Sumber-Sumber Ajaran Tasawuf

1) Sumber Tasawuf Dalam Al-Qur'an

Adapun di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tasawuf ini antara lain:²⁸

- Q.S Al-Anbiya (21) ayat 25 Allah Swt berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan aku."

- Al-Anfal (8) ayat 45, Allah Swt berfirman tentang perintah berzikir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman. apabila kamu memerangi pasukan(musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah Swt sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Sedangkan sehubungan dengan kedekatan Tuhan dengan manusia, Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 186 yang berbunyi:

²⁸ Zulfikli & Jamaluddin, *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 24-25.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي
 لَعَلَّهُمْ
 يَرْشُدُونَ

“ Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

2) Sumber Tasawuf dalam Hadis

Dasar tasawuf kedua ialah Hadis Nabi, terutama Hadis Qudsi. Hadis Qudsi yaitu Hadis istimewa yang diterima Nabi Muhammad, Menurut Prof. Hamka, Hadis Qudsi yang dijadikan pegangan oleh para sufi adalah:²⁹

Pertama, Hadits Qudsi yang berbunyi: “*Aku adalah harta terpendam, maka aku ingin mengetahui siapa diriku, maka aku ciptakan makhluk-makhlukku, agar melalui aku mereka mengenalku.*”

Kedua, Hadits Qudsi kedua yang dijadikan landasan berdirinya *thariqah* ini adalah Hadits tentang mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub*). Nabi Saw bersabda: “*Hamba-Ku senantiasa mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan amal shaleh, agar Aku mencintainya. Maka jika Aku mencintainya, maka Aku akan mendengarkan siapapun yang*

²⁹ Edy Yusuf Nur, S.S., M.M., M.Si., M.B.A, *Menggali Tasawuf yang Hakiki*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2014), 57-60.

mereka pandang, Akulah yang menjadi lidah mereka yang memandang. berbicaralah maka Aku akan menjadi tangan yang mereka gunakan untuk memukul, Aku akan menjadi kaki mereka, dengan siapa mereka berjalan, dengan mereka aku mendengar, dengan ku mereka mengerti, dengan aku mereka memukul, dan dengan ku mereka berjalan.”

Ketiga, Hadis yang ketiga hadis nabi yang berbunyi: “*Man ‘Arafa nafsahu faqad ‘Arafa Rabbahu.*” (barangsiapa memahami dirinya, maka dia pasti akan mengenalnya di sisi Tuhannya). Menurut para sufi, makna hadis ini adalah “Barangsiapa mengenal dirinya, maka dari ketiadaan ia dapat mengenal Tuhannya. Tuhan itu yang wujud dan yang ada.

Keempat, hadits lain yang dijadikan pedoman adalah: “*Musuh terbesar mu adalah dirimu sendiri, yang ada di dalam tubuhmu.*”

Berdasarkan hadis tersebut, kaum sufi mempunyai mujahaddah batin, riyadah (pelatihan jiwa), muhasabah (menghitung keuntungan dan porsi hidup).

d. Manfaat Tasawuf dalam Kehidupan

Adapun manfaat tasawuf yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Membersihkan Hati dalam Berinteraksi dengan Allah

³⁰ Siti Rohmah, M.A, *Ahlak Tasawuf*, 117-119.

Interaksi manusia dengan Allah dalam bentuk ibadah tidak akan mencapai sasaran jika ia lupa terhadap-Nya dan tidak disertai dengan kebersihan hati.

2) Membersihkan Diri dari Pengaruh Materi

Melalui tasawuf, kecintaan seseorang yang berlebihan terhadap materi atau urusan duniawi lainnya akan dibatasi, memiliki harta benda itu tidaklah semata-mata untuk memenuhi nafsu, tetapi lebih mendekatkan diri kepada Allah.

3) Menerangi Jiwa dari Kegelapan

Urusan materi dalam kehidupan sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa manusia. Benturan dalam mengejar dan mencari materi atau dalam mengejar urusan duniawi dapat menjadikan seseorang gelap mata.

4) Memperteguh dan Menyuburkan Keyakinan Agama

Keruntuhan umat Islam pada masa kejayaannya bukan karena akibat musuh semata, tetapi kehidupan umat Islam pada waktu itu yang dihadapi oleh materialism dan mengabaikan nilai-nilai mental atau spiritual. Jika ajaran tasawuf diamalkan oleh seorang muslim, ia akan bertambah teguh keimanannya dalam memperjuangkan agama Islam.

5) Mempertinggi Akhlak Manusia

Jika hati seseorang suci, bersih, serta selalu disinari oleh ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya; maka akhlaknya pun baik. Hal ini

sejalan dengan ajaran tasawuf yang menuntun manusia untuk menjadi pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia dan dapat menghilangkan akhlak tercela.

3. Dzikir Ratib Al-Haddad

a. Pengertian Dzikir

Pengertian dzikir secara *lughat* (bahasa) adalah mengingat, sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT. Secara etimologi, dzikir berasal dari kata “*dzakara*” yang berarti “menyebut, mensucika, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, dan memberi nasihat.” Oleh karena itu dzikir juga dapat diartikan menyebut dan mengagungkan, juga dapat menyebut dan mengucapkan nama Allah SWT atau menjaga dalam ingatan (mengingat).

Menurut KBBI, dzikir mempunyai arti pujian-pujian bagi Allah Swt yang di ucapkan berulang. Jadi, dzikir kepada Allah (dzikirullah) secara sederhana dapat diartikan mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang. Dzikir dalam pengertian mengingat Allah, sebaik-baiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Dimanapun kita berada, sebaiknya selalu mengingat Allah sehingga akan menimbulkan rasa cinta, kepada-Nya dan merasa malu serta takut saat akan melakukan kemaksiatan.

Secara terminologi, dzikir menurut Prof. Dr. H. Abu Bakar Atjah, dzikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya.³¹

b. Pengertian Dzikir Ratib Al-Haddad

Arti kata ratib diambil dari kata Rotaba Yartubu Rotban Rutuuban atau Tarottaba Yatarottabu Tarottuban yang artinya tetap atau tidak bergerak. Jadi kata Ratib menurut bahasanya berarti teguh atau tetap. Sedangkan menurut istilah Ratib diambil dari kata Tartiibul-Harsi Lil-Himaayah (menjaga rutinitas untuk melindungi sesuatu atau seseorang).

Menurut Alawi Al-Haddad, yang dimaksud dengan “Ratib” adalah kumpulan sejumlah ayat Al-Quran dan rangkaian kalimat dzikir yang biasa dibacakan secara berulang-ulang sebagai bentuk ibadah untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Sebagian besar umat Islam khususnya di Indonesia meyakini betapa besar manfaat mengamalkan Ratib Al-Haddad, bagi kestabilan iman dan akidah tauhid serta kemaslahatan hidup didunia dan akhirat. Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan dalam Ratib ini diambil dari bacaan Al-Quran dan Hadits Nabi Saw. Setiap doa dibaca sebanyak tiga kali karena

³¹ Fadli Ramadhan, *Dzikir Petang dan Pagi*, (Yogyakarta: Al-Fillah Books, 2019) 1-3.

merupakan angka ganjil (wafir), semua itu berdasarkan petunjuk yang diberikan Habib Abdullah bin Alwi yang merupakan penyusun dzikir Ratib Al-Haddad.³²

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa dzikir Ratib Al-Haddad adalah mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagian besar umat Islam khususnya di Indonesia meyakini betapa besar manfaat mengamalkan Ratib Al-Haddad, bagi kestabilan iman dan akidah tauhid serta kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan dalam Ratib ini diambil dari bacaan Al-Quran dan Hadits Nabi Saw. Dalam penelitian ini dzikir Ratib yang digunakan yakni dzikir ratib Al-Haddad karangan Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad.

c. Sejarah Dzikir Ratib Al-Haddad

Ratib Al-Haddad mengambil nama penciptanya yaitu Imam Abudllah bin Alawi Al-Haddad, seorang tokoh pembaharu Islam (mujaddid) yang terkenal. Dari doa-doa dan dzikir-dzikir karangan beliau, Ratib Al-Haddad lah yang paling terkenal dan masyur. Ratib yang diberi judul Al-Haddad Al-Syahir (Ratib yang terkenal) ini disusun berdasarkan ilham, pada malam

³² Mamay Maesaroh, Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol.7, No.1, (2019), 65, <https://pdfs.semanticscholar.org/b145/a2f677867095b52ec277b8195d85be742c7a.pdf>.

Lailatul Qadar, 27 Ramadhan 1071 Hijriah (sama dengan 26 Mei 1661). Ratib disusun berdasarkan permintaan salah satu muridnya yaitu 'Amir dari keluarga Bani Sa'd yang tinggal di sebuah desa di Shibam Hadhramaut. Tujuan Amir meminta permintaan tersebut adalah untuk mengadakan wirid dan dzikir sebagai amalan bagi masyarakat desanya agar dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadhramaut saat itu.

Ratib ini pertama kali dibacakan di kampung 'Amir sendiri yaitu kota Shibam, setelah mendapat izin dan ijazah dari Al-Imam Abdullah Al-Haddad sendiri. Setelah itu Ratib ini dibacakan di Masjid Al-Imam Abdullah Al-Haddad di Al-Hawi, Tarim pada tahun 1072 Hijriah bersamaan dengan tahun 1661 Masehi. Secara tradisional, Ratib dibacakan secara berjamaah bersamaan dengan doa dan pengucapannya, setelah shalat Isya'. Pada bulan Ramadhan, dibaca sebelum shalat Isya' untuk menghindari kekurangan waktu dalam melaksanakan shalat Tarawih. Mengikuti Al-Imam Abdullah Al-Haddad di daerah tempat Ratib Al-Haddad mengamalkan, dengan izin Allah daerah tersebut aman dari pengaruh sesat tersebut.

Ketika Al-Imam Al-Haddad berangkat haji, Ratib Al-Haddad juga dibacakan di Mekkah dan Madinah. Jadi Ratib (Ratib Al-Haddad) ini dibaca setiap malam di Bab Al-Safa di

Makkah dan Bab Al-Rahmah di Madinah. Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi pernah menyatakan bahwa barangsiapa membaca Ratib Al-Haddad dengan penuh keyakinan dan keimanan dengan terus membaca “*La illaha illallah*” hingga seratus kali (walaupun biasanya membacanya lima puluh kali), ia mungkin dikarunikan pengalaman yang diluar dugaannya.³³

Sejarah pembacaan Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah di mulai dari awal pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad dilaksanakan di Pondok Pesantren An-nuriyyah yang diselenggarakan oleh pendiri pondok pesantren karena ijazah dari gurunya. Pendiri Pondok Pesantren An-nuriyyah adalah Kyai Muhammad Sholeh Zaki, beliau merupakan salah satu santri dari Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang yang merupakan Pondok Pesantren terbesar di Jawa Timur dan Indonesia. Beliau membangun Pondok Pesantren An-Nuriyyah pada tahun 1935 setelah pulang dari Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, kemudian menjadi ketua Laskar Rasulullah sebelum kemerdekaan Indonesia.

³³ Shabri Shaleh Anwar, *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), 1-3.



Gambar 2.1

Al-Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad

d. Biografi Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad ia lahir di Syubair di salah satu ujung kota Tarim di provinsi Hadhramaut pada malam Kamis tanggal 5 Safar tahun 1044 H. ia dibesarkan di kota Tarim dan mengalami kebutaan sejak masa kecilnya lantaran penyakit cacar, tetapi di ganti oleh Allah dengan pengelihatatan batin. Ia begitu sungguh-sungguh dalam mencari ilmu pengetahuan.

Beliau menuntut ilmu pada ulama-ulama zamannya. Diantara guru-gurunya adalah Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas, Al-Habib ‘Allamah Agil bin Abdurrahman Assegaf, Al-Habib ‘Allamah Abdurrahman bin Syaikh Aidid, Al-Habib ‘Allamah Sahl bin Ahmad Bahsin Al-Hudayli Ba’alawi, dan termasuk guru Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad bin Al-Haddad adalah Imam Al-‘Allamah guru besar kota Makkah Al-Mukarramah Al-Habib Muhammad bin Alwi Assegaf.

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Hadad adalah seorang da'i yang memberi petunjuk ke jalan Allah dengan hikmah dan kata-kata baik. Bahkan ia sampai dikenal dengan sebutan "Qutbud Da'wah Wa Al-Irsyad." Maka banyak orang yang menyambut dakwahnya dengan begitu antusias, sehingga banyak orang yang datang kepadanya untuk menuntut ilmu. Diantara murid-muridnya adalah Al-Habib Hasan bin Abdullah Al-Haddad, Al-Habib Ahmad bin Zain Al-Habsyi, Al-Habib Abdurrahman bin Abdullah bil Faqih, Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Bar, Al-Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrahman Assegaf Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha Assegaf dan masih banyak lagi.

Diantara karya-karyanya Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Hadad adalah Nashiah Al-Diniyyah, Al-Da'wah Al-Tammah, Risalah Al-Mu'awanah, Tatsbitu Al-Fuad (berisi kumpulan perkataan-perkataan Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Hadad), serta Ad-Dur Al-Mandlum Al-Jami' Li Al-Hikam Wa Al-'Ulum (kumpulan kaidah-kaidah Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Hadad). Bahkan ia menulis kumpulan wirid yang disebut dengan Ratib Al-Hadad yang berisi wiridan-wiridan yang ma'tsur dari Rasulullah Saw. Dan kumpulan wirid ini banyak dibaca diberbagai kalangan

Pondok Pesantren, diantaranya Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban Jawa Timur.

Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad menghabiskan umurnya dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya, berdakwah dan mencotohkan dan berbagai sifat-sifat terpuji lainnya, sampai hari Selasa sore tanggal 7 Dzulqa'dah 1132 H di kota Tarim kembali menghadap Allah Rabbul 'Alamin dan dimakamkan di pemakaman Zambal kota Tarim.³⁴

e. Bacaan Ratib Al-Haddad

- Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.
 إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

- Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

³⁴ Ahmad Zacky El-Syafa, *Buku Pegangan Doa dan Dzikir Keselamatan Ratibul Al-Haddad*, (Simorejo:Medpres Digital, 2012), 9-11.

- Surah 2: Al Baqarah Ayat 285

أَمَرَ الرَّسُولَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ ۚ لَا تَفَرَّقْ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

- Surah 2: al-Baqarah Ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاعْفُ لَنَا بِهٖ ۗ وَاعْفُ لَنَا ۗ وَأَرْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

- لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

- 3x سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

- 3x سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

- 3x رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

- 3x اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

- 3x أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

- بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ
3x السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

- 3x رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

- 3x بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ

- 3x آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ نُبْنَأُ إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا

- 3x يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا

- 7x يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

- 3x يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ
- 3x أَصْلَحَ اللهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ
- 3x يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ. يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ
- 3x يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ
- 4x أَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرِيَّاءِ أَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا
- 25x لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ
- مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ آلِ وَأَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ أَجْمَعِينَ، وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
- 3x قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
- قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
- قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

- الْفَاتِحَةُ
إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمَقْدَمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي عَلَوِيٍّ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَكَفَّةِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيٍّ أَنَّ اللهُ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيَأْسِرُ لَهُمْ وَأَنْوَارِ هُمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ
- الْفَاتِحَةُ
إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ - أَنَّ اللهُ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيَعْلَمُهُمْ وَيَأْسِرُ لَهُمْ وَأَنْوَارِ هُمْ، وَيُلْحِقُنَا بِهِمْ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ

- **الْفَاتِحَةَ**

إِلَى رُوحِ صَاحِبِ الرَّائِبِ قُطْبِ الإِنْشَادِ وَعَوْتِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ الْحَبِيبِ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ
وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ
وَأَنْوَارِهِمْ بِرَكَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

- **الْفَاتِحَةَ**

إِلَى كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَالْوَالِدِينَ وَجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ أَنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَبِرَكَاتِهِمْ

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا**

مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَتْحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ
الْمِثْنَانِيِّ أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَنْفِضَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ
الْخَيْرِ، وَأَنْ تُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا
وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَخْبَانِنَا مِنْ كُلِّ مَخْذَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ

خَيْرٍ وَمُتَّفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

- **3x اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ**

- **3x يَا عَالِمَ السِّرِّمِنَا لِاتِّهَاتِكَ السِّتْرِ عَنَّا وَفَاوَأَعْفُ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيِّثُ كُنَّا**

- **3x يَا إِلَهَ بِهَا يَا إِلَهَ بِهَا يَا إِلَهَ بِهَا بِخُسْنِ الْخَاتِمَةِ**

- **يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ، يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ، يَا خَبِيرًا بِخَلْقِهِ الْطُفِّ بِنَا يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا**

3x خَبِيرُ

- **يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلِ الْطُفُّ بِنَا فِيمَا نَزَلَ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلِ الْطُفُّ بِنَا وَ**

3x الْمُسْلِمِينَ

- 3x. ³⁵ جَزَى اللهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا خَيْرًا، جَزَى اللهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ

f. Keutamaan Dzikir Ratib Al-Haddad

- 1) Mendatangkan keridhaan Allah Swt.
- 2) Mengusir Syaitan, menundukkan dan mengeyehkannya.
- 3) Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- 4) Mendatangkan kegembiraan.
- 5) Menguatkan hati dan badan.
- 6) Membuat hati berseri.
- 7) Melapangkan rezeki.
- 8) Menimbulkan karisma dan percaya diri.
- 9) Menumbuhkan rasa cinta yang merupakan ruh Islam, menjadi inti agama, proses kebahagiaan keselamatan.
- 10) Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
- 11) Membuahkan ketundukan, yaitu berupa kepasrahan diri kepada Allah dan kembali kepada-Nya.
- 12) Membuahkan kedekatan dengan Allah Swt.
- 13) Membukakan pintu yang lebar dari berbagai pintu ma'rifat.
- 14) Menumbuhkan rasa takut kepada Allah dan memuliakan-Nya.
- 15) Membuat selalu mengingat Allah Swt .³⁶

³⁵ Ahmad Zacky El-Syafa, *Buku Pegangan Doa dan Dzikir Keselamatan Ratibul Al-Haddad*, 12-55.

³⁶ Yazid bin Abdul Qadis Jawas, *Dzikir Pagi dan Petang dan Sesudah Sholat Fardhu Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii, 2017), 1-2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, dan tepat pada bidang tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, melukiskan, memaparkan keadaan suatu objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.³⁷ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk menggali data penelitian dengan cara memaparkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa di Madrasah Aliyah An-nuriyyah Rambipuji melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, setelah data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah Aliyah An-Nuriyyah adalah salah satu Madrasah yang menerapkan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dengan tujuan menguatkan tasawuf siswa.

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 59.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan dalam situasi dimana seorang ahlimenggunakan penilaiannya dalam memilih informen dengan tujuan tertentu di dalam benaknya.³⁸

Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih atau dianggap orang yang paling tahu dan paling mengerti sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitan yang terlibat dalam dalam penelitian ini dan mengetahui permasalahan yang diteliti, diantaranya:

- 1) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji jember yakni Bapak Ababal Ghussoh, M.Pd, selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining

Rambipuji untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- Mengenai asal usul pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-nuriyyah
- Mengenai tarekat yang dianut di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Rambipuji
- Mengenai nilai akhlak tasawuf di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.

³⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 72.

2) Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji jember yakni Ibu Munawwaroh, S. Ag., selaku guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- Mengenai tujuan pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji
- Mengenai nilai akhlak tasawuf di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.

3) Ustad dan juga selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji jember yakni Bapak Musleh S.E., selaku guru fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

- Mengenai nilai akhlak tasawuf di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.

4) Perwakilan Siswa Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

- Mengenai nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah* (Ketuhanan) yang mereka lakukan di kegiatan sehari-hari
- Mengenai nilai akhlak tasawuf *Insaniyyah* (Kemanusiaan) yang mereka lakukan di kegiatan sehari-hari
- Mengenai nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* (Kealaman) yang mereka lakukan di kegiatan sehari-hari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Diantara teknik pengumpulan yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁹

1) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara terfokus. Pada observasi tahap ini, peneliti melakukan pengamatan sudah dilengkapi dengan pilihan kategorisasi (*focus*) yang akan dialami sebagai sebuah penelitian.⁴⁰

Adapun kegiatan yang diamati dalam penelitian meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

- a) Lokasi dan letak geografis di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
- b) Internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 79.

⁴⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 80.

(hal yang berhubungan dengan waktu) pada tiap-tiap responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu dan terbatas. Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian.⁴¹

Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, ustad, dan siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember adalah:

- a) Wawancara kepada Ibu Munawwaroh, S. Ag.
- b) Wawancara kepada Bapak Ababal Ghussoh, M.Pd.
- c) Wawancara kepada Bapak Musleh S.E.
- d) Wawancara kepada perwakilan siswa Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji untuk mendapatkan informasi sebagai berikut:

3) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen sebagai sumber dalam pengumpulan data yang menjadi tiga, yakni berupa tulisan, gambar, dan karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian (diary note), sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, kaset, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya

⁴¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 89.

monumental seseorang seperti karya seni, karya lukis, patung, naskah, tulisan, prasasti, dan sebagainya.⁴²

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi terkait proses internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴³ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁴⁴

1) Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.⁴⁵

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 95.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 132.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

4) *Conclusion Drawing/Verification*

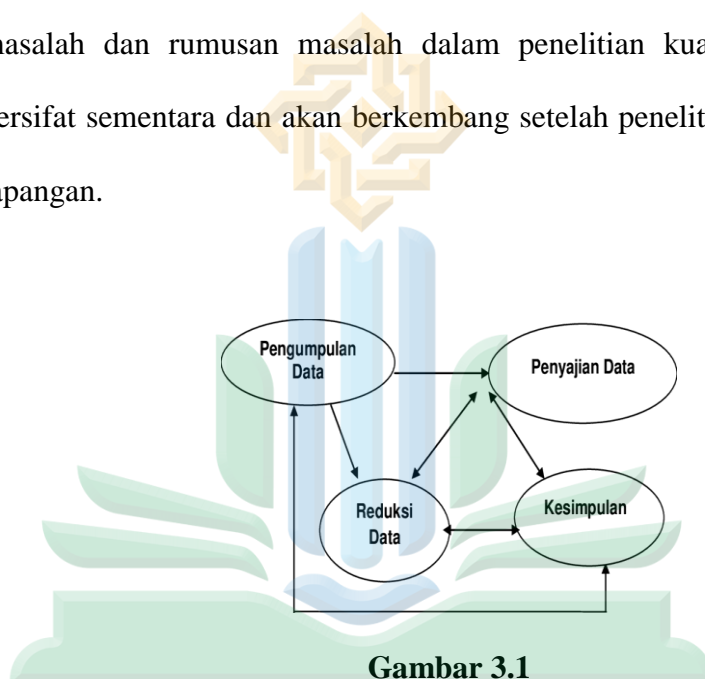
Langkah ke empat dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data,

⁴⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



Gambar 3.1

**Langkah-Langkah Analisis Data oleh
Miles dan Huberman**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

F. Keabsahan Data

Untuk membuktikan data yang didapatkan dengan keadaan yang sesungguhnya, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu agar data yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

diperoleh juga lebih tuntas, konsisten, dan pasti.⁴⁹ Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji internalisasi nilai ahlak siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, data tersebut dikumpulkan dan diuji dengan siswa yang ada disekolah, dengan kepala sekolah, dengan guru yang berada di Madrasah, dan dengan siswa yang ada di Madrasah. Setelah data terkumpul, kemudian diuraikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut..⁵⁰

2) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau pihak lain,

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.⁵¹

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra penelitian lapangan atau persiapan

a) Penyusunan rancangan penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun proposal penelitian

b) Menentukan lapangan penelitian

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji Jember sebagai lokasi penelitian.

c) Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember melalui website smart layanan akademik (SALAMI) sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

d) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kegiatan ini merupakan dimana peneliti menyiapkan menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

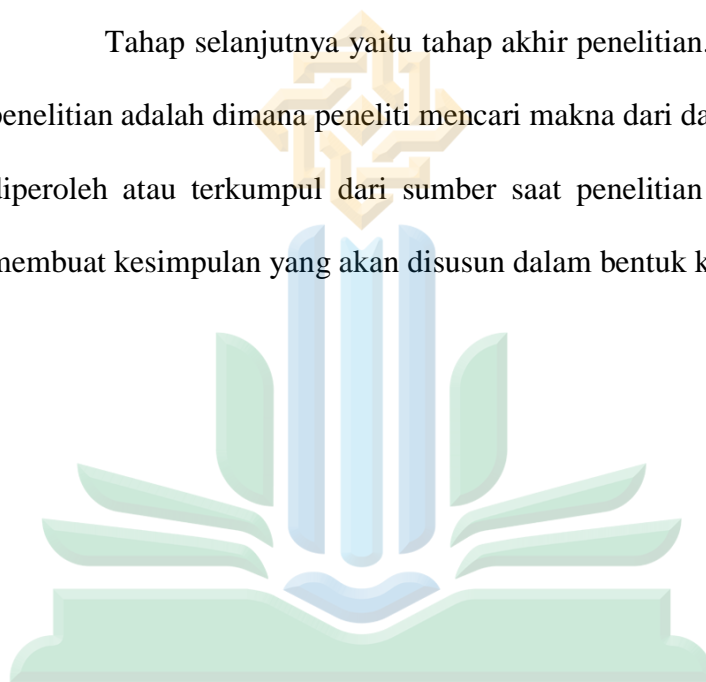
⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dimana peneliti datang ke lokasi untuk memperoleh dan mendapatkan data-data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian/Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu tahap akhir penelitian. Tahap akhir penelitian adalah dimana peneliti mencari makna dari data yang telah diperoleh atau terkumpul dari sumber saat penelitian dan peneliti membuat kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Madrasah Aliyah Annuriyyah didirikan pada tahun 1984 oleh Yayasan Pendidikan Annuriyyah yang diprakarsai oleh beberapa pendiri, antara lain:

- a) Almarhum KH. Hablul Barri Sholeh
- b) KH. Moch Nurus Sholeh
- c) Tuan Ibnu Hamam

Motivasi pendirian Madrasah Aliyah An-Nuriyyah ini dikarenakan adanya permintaan dari masyarakat setempat agar anak/siswa lulusan MTs An-Nuriyyah dapat melanjutkan pendidikannya dilingkungan Pondok Pesantren. Adapun beberapa unsur yang terkait pada waktu pertama kali berdirinya Madrasah Aliyah An-Nuriyyah antara lain:

- a) Badan Pendiri : Yayasan Pendidikan An-nuriyyah
- b) Nama sekolah : Madrasah Aliyah An-nuriyyah
- c) Status : Gedung ini bersebelahan dengan gedung Madrasah Ibtidaiyah
- d) Waktu belajar : 12.10 – 17.00
- e) Ketua Yayasan : KH. Hablul Barri
- f) Guru : 7 Orang
- g) Jumlah siswa : 30 Orang

h) Kepala sekolah : Dr Sunamo kemudian oleh KH.
Hablul Barri.

Berikut ini nama-nama guru yang pertama kali mengajar di MA An-Nuriyyah adalah sebagai berikut:

- a) Ibnu Hammam
- b) Drs. Busur
- c) Drs. Farchan
- d) Ir. Aminullah
- e) Ibnu Hamdalah
- f) M.Romli

Berikut ini adalah gambar bangunan Madrasah Aliyah An-Nuriyyah yang terletak di Rambipuji.



Gambar 4.1
Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.⁵²

2. Profil Singkat Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Pada awal proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah terletak di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwining yang pertama kali didirikan, kemudian pada tahun 1987 dipindahkan ke sebelah

⁵² Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji.

utara Masjid Annuriyyah dengan bangunan masih menempel dan berbentuk seperti mushola. Proses belajar mengajar dilakukan pada sore hari dengan satu jurusan yaitu jurusan Biologi. Sesuai dengan perkembangan zaman yang terus menuntut pembaharuan disegala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, Madrasah Aliyah An-Nuriyyah perlahan-lahan mengalami perubahan terutama dalam proses belajar mengajar yang berlangsung dengan memperbaiki sarana dan prasarana gedung yang ada. Akhirnya dipindahkan ke sebelah masjid An-Nuriyyah dengan membangun tiga lokal, masing-masing satu untuk kelas 1, untuk kelas 2 dan kelas 3, sehingga proses belajar mengajar yang semula dilakukan pada sore hari digantikan pada pagi hari untuk hari berikutnya. alasan:

- a) Karena menempati gedung sendiri
- b) Memfasilitasi kegiatan keagamaan
- c) Mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren

Sejak berdirinya pada tahun 1984 hingga saat ini, Madrasah Aliyah An-Nuriyyah telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu:

- a) Pada tahun 1984 – 1992 dipimpin oleh KH. Hablul Barri
- b) Tahun 1992 – 1995 dipimpin oleh Moch Nuru Sholeh
- c) 1995 – sekarang dipimpin oleh Ababal Chussoh, S.Pd

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Setiap lembaga pasti mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut, yaitu:

a) Visi Madrasah

Visi merupakan sumber motivasi dan sumber inspirasi arah kebijakan yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur-unsur yang berada di dalamnya dan demi tercapainya cita-cita madrasah. Adapun visi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, yaitu:

“Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam ilmu, amal, taqwa, serta kemuliaan akhlaq”.

b) Misi Madrasah

Madrasah Aliyah An-Nuriyyah memiliki visi dan misi tersebut dapat dirumuskan secara operasional dalam bentuk misi madrasah yaitu:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki Kompetensi, Value Added (Nilai Tambah), serta Live Skill (Kecakapan Hidup), sehingga menjadi kader bangsa dengan memiliki Kemampuan Dasar dan Kemampuan Pendukungnya

- 2) Meningkatkan Pengetahuan, Ketarampilan dan Nilai-nilai Dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak
- 3) Merefleksikan Akhlakul Karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat

4. Struktur Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Adapun susunan struktur di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Struktur Madrasah Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

No	Nama	Jabatan
1	Ababal Ghussoh, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Wiwik Hidayatulloh, S.P.	Waka Kurikulum
3.	Kusmiarseh, M.Pd.I	Waka Kesiswaan
4.	Munawaroh, S.Ag.	Waka Sarpars
5.	H. Musleh, S.E.	Waka Humas
6.	Abd Hamid Syam	Komite Madrasah
7.	Nuril Amalia, S.pd	Ka Perpustakaan
8.	Dhina Anggraeni RW, S.Pd.	Laboratorium Mipa
9.	Ahmad Hubil Hoir, S.Pd.	Ka Operator Madrasah
10.	Isroiatal Khoiroh, S.Pd.I.	Bimbingan dan Konseling
11.	Arie Suj adnorwanto	Laboratorium Komputer
12.	Farhatun Nisa', S.Pd.	Wali Kelas X MIA
13.	Isroiatal Khoiroh, S.Pd.I.	Wali Kelas X IPS

14.	Fina Widaniyah, S.H.	Wali Kelas XI MIA
15.	Aniq Aribah Zulfa, S.S.	Wali Kelas XI IPS
16.	Dhina Anggraeni RW, S.Pd.	Wali Kelas XII MIA
17.	Nuril Amalia, S.pd	Wali Kelas XII IPS

5. Data Guru Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Adapun data guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Data Guru Madrasah Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Ababal Ghussuh, M.P	Al-Qur'an Hadits
2	Wiwik Hidayatulloh, S.P.	Biologi
3	Kusmiarseh, M.Pd.I	Sosiologi dan SKI
4	Munawaroh, S.Ag.	Akidah Akhlak
5	H. Musleh, S.E.	Fiqih
6	Abd Hamid Syam	Geografi
7	Umi Hanik, SH	Sosiologi
8	Ubaha, S.Pd.I.	Pkn
9	Isroiatul Khoiroh, S.Pd.I.	Seni Budaya dan Prakarya
10	Ahmad Hubil Hoir, S.Pd.	Bahasa Inggris
11	Aniq Aribah Zulfa, S.S.	Sejarah
12	Sela Erfansyah, S.Pd.	Olahraga
13	Nuril Amalia, S.pd	Bahasa Indonesia
14	Hasim Asari, S.Si. S.Pd.	Matematika
15	Dhina Anggraeni RW, S.Pd.	Matematika, Fisika, Kimia
16	Arie Sujadnorwanto	TIK
17	Farhatun Nisa', S.Pd.	Matematika
18	Fina Wildaniyah, S.H	Tartil
19	Mutasarirul Musahali, S.Pd.I.	Bahasa Arab
20	Miftakhul Jannah	Tata Usaha
21	Sofiatul Mawadah	Ekonomi
22	Ahmad Syauqi	Tata Usaha

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu di sajikan data, karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung situasi objek yang di teliti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berkaitan dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi dan reduksi. Setelah data direduksi maka yang akan dilakukan selanjutnya adalah penyajian data.

Berikut data-data yang mengacu pada fokus penelitian:

1. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Proses Transformasi Nilai Dari Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Pada tahap transformasi, pada tahap ini kepala sekolah Madrasah Aliyah An-Nuriyyah melakukan pemberian *wejengan*/nasihat secara verbal mengenai keutamaan yang di dapat dari membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad pada kehidupan sehari-hari siswa, salah satu keutamaan dari dzikir Ratib Al-Haddad ialah menjadikan kita sebagai hamba

yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab mengatur sekolah dan juga mengemban amanah yang cukup besar, saya selalu menanamkan pada diri siswa di sini tentang nilai agama, karena Madrasah ini bernaung di bawah pondok pesantren tentu saja saya wajib memberikan wejangan/nasihat kepada siswa yang ada di Madrasah. Salah satunya dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan dari dzikir ini yang di mana salah satunya yaitu kita sebagai hamba Allah senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya, ada salah satu bacaan yang saya pesankan kepada anak-anak untuk di amalkan ialah bacaan dzikir yang berbunyi “سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ” yang mempunyai arti “Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya, Maha suci Allah Yang Maha Agung”. Bacaan dzikir ini berisi pujian terhadap Allah Swt.⁵³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat satu aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir

Ratib Al-Haddad dengan pemberian wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai keutamaan dari membaca dzikir Ratib Al-Haddad yang salah satunya adalah senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan spiritual kita dengan-Nya dan ini dapat membantu kita merasakan kehadiran-Nya dalam setiap langkah kehidupan kita.

⁵³ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 20 Februari 2024.

Hal ini di perkuat dengan penjelasan narasumber lain yaitu Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Saya selaku guru Fiqih di Madrasah ini dimana notabenehnya adalah guru agama dan juga merupakan bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren An-Nuriyyah selalu mengingatkan atau memberi wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa di Madrasah untuk selalu mengamalkan atau minimal membaca dzikir Ratib Al-Haddad itu wejangan/nasihat secara verbal yang saya berikan seperti keutamaan dari membaca dzikir Ratib ini luar biasa banyak, salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt karena salah satu tugas kita sebagai kholifah di bumi itu untuk senantiasa bertasbih kepada Allah, didalam dzikir Ratib itu banyak sekali bacaan yang memiliki arti pujian kepada Allah, selain itu didalam dzikir Ratib Al-Haddad ini juga terdapat bacaan yang meminta kepada Allah untuk melindungi kita dari kejahatan manusia, saya sering menasihati anak-anak untuk jika dalam keadaan berbahaya bacalah dzikir “ بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ ” بِمَشِيئَةِ اللَّهِ yang mempunyai arti “Dengan Nama Allah, segala pujian bagi-Nya, dan segala kebaikan dan kejahatan adalah kehendak Allah”.⁵⁴

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat kepada siswa Madrasah dapat menanamkan dalam diri mereka untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt yang menjadi salah satu tugas kita sebagai kholifah di bumi ini, dan dengan adanya wejangan/nasihat secara verbal ini dapat membuat diri siswa mengamalkan bacaan dzikir yang ada di dalam dzikir Ratib Al-Haddad.

⁵⁴ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 20 Februari 2024.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

Sebelum bersekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah saya tidak mengenal dan tidak begitu familiar dengan dzikir Ratib Al-Haddad, namun ketika saya masuk di Madrasah ini saya jadi mengenal dan sedeikit-sedikit mengamalkan bacaan dzikir ini, karena setelah saya mendapatkan wejangan/nasihat mengenai keutamaan yang di peroleh dalam membaca dzikir ini sangat banyak di mana salah satunya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt saya jadi semakin sering mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, tidak hanya di Madrasah saja saya membaca dzikir ini namun di Pondok Pesantren setiap hari saya dan santri-santri yang lain selalu membaca dan mengamalkan dzikir Ratib ini dalam kehidupan sehari-hari. “سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ” dzikir ini menjadi salah satu bacaan yang terdapat di dzikir Ratib Al-Haddad yang coba saya amalakan setelah sholat karena mempunyai arti pujian untuk Allah Swt.⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memperkenalkan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad kepada siswa yang ada di Madrasah dapat membuat mengamalkan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan memberikan wejangan/ nasihat mengenai keutamaan yang didapat dalam membaca dzikir Ratib

⁵⁵ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 20 Februari 2024.

Al-Haddad dapat membuat diri siswa semakin terdorong untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Kedua, peneliti mewawancarai Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

Dari wejangan/nasihat secara verbal yang saya dapat dari guru-guru di madrasah maupun di Pondok Pesantren mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad saya jadi semangat untuk mengamalkan dzikir ini dalam kehidupan sehari-hari saya, salah satu keutamaan yang saya dapat dari membaca dzikir ini adalah senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagai manusia biasa saya selalu berusaha untuk melibatkan Allah dalam perjalanan hidup saya, setiap selesai sholat saya wajib ataupun sholat sunnah saya menyempatkan untuk membaca salah satu kalimat dzikir yang beraada dalam dzikir Ratib Al-Haddad yang berbunyi “ يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا ” وَاْمُحِ الَّذِي كَانَ مِنَّا” saya mengamalkan dzikir ini karena mempunyai arti “Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami”. Karena saya sadar sebagai manusia pasti saya tidak luput dari salah dan lupa, serta juga tidak luput dari perbuatan dosa baik yang saya sengaja ataupun tidak.⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan wejangan mengenai keutamaan yang diperoleh dari membaca dzikir Ratib Al-Haddad yang diberikan oleh guru Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, siswa dapat menjadi lebih semangat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta terbiasa mengamalkan bacaan dzikir yang ada di dalam dzikir Ratib Al-Haddad.

⁵⁶ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 20 Februari 2024.

Ketiga, peneliti mewawancarai Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

Dulu saya jarang sekali mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, padahal saya sudah megenal dan megetahui dzikir ini dari tempat megaji dulu, namun setelah saya mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan yang didapat dalam mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad ini saya menjadi termotivasi untuk membaca dan mengamalkannya, salah satu bacaan dzikir yang ada didalam dzikir Ratib Al-Haddad yang saya amalkan setelah sholat yakni ayat kursi, karena dengan mengamalkannya kita mendapatkan keutamaan yang banyak sekali yakni seperti diantaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan fikiran dan menambahkan iman.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan yang di peroleh dalam membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari itu membuat diri siswa termotivasi dan terpacu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah* ini tercantum pada visi di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, yaitu: “Terwujudnya generasi islam yang unggul dalam ilmu, amal, taqwa, serta kemulian akhlaq”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad dapat membuat

⁵⁷ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 20 Februari 2024.

siswa termotivasi untuk membaca dan mengamalkannya, salah satu bacaan dzikir yang ada didalam dzikir Ratib Al-Haddad yang amalkan setelah sholat yakni ayat kursi, karena dengan mengamalkannya kita mendapatkan keutamaan yang banyak sekali yakni seperti diantaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan pikiran dan menambahkan iman. Serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt saya jadi semakin sering mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Rambipuji terkait tahap transaksi nilai dari internalisasi nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah* beliau mengatakan:

Selain wejangan kami juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam pelaksanaan membaca dzikir Ratib Al-Haddad, dengan bimbingan ini alhamdulillah siswa menjadi terbiasa untuk membaca dzikir Ratib Al-Haddad, tujuan dari bimbingan ini adalah agar siswa selain menjadi terbiasa dalam membaca, juga terbiasa mengamalkan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan di memberikan bimbingan

⁵⁸ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 05 Maret 2024.

kepada siswa, dengan tujuan untuk membiasakan diri siswa untuk membaca dan mengamalkan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami guru di Madrasah setiap pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di masing-masing kelas guru bertugas untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan juga ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut. Tujuan diberikan bimbingan tersebut agar siswa menjadi disiplin dan tertib dalam pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad serta terbiasa untuk membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada para siswa, agar, dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa dan menertibkan siswa dalam kegiatan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad, serta terbiasa untuk membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

⁵⁹ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, 05 Maret 2024.

“Selain mendapatkan wejangan kami siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru-guru yang ada di Madrasah, dari bimbingan/wejangan inilah kami menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari kamis dan sabtu”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru di Madrasah dapat membuat siswa terbiasa melaksanakan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad

Kedua, peneliti mewawancarai Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, kami senantiasa mendapatkan arahan dari kepala sekolah dan guru yang berada di Madrasah, arahan yang di berikan seperti bimbingan dan wejangan langsung mengenai keutamaan dari membaca dzikir Ratib Al-Haddad. Dari bimbingan dan wejangan langsung ini kami menjadi terbiasa untuk membaca Ratib Al-Haddad di setiap minggunya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan arahan seperti bimbingan langsung dari guru dapat membuat siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah terbiasa untuk membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap minggu di hari kamis dan sabtu pagi.

Ketiga, peneliti mewawancarai Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

⁶⁰ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

⁶¹ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

Dalam kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad kami seluruh siswa di Madrasah mendapatkan bimbingan dan wejangan langsung, dalam membimbing guru di Madrasah juga melaksanakan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari Kamis dan Minggu. Di setiap melaksanakan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di dalam masing-masing kelas akan di bimbing langsung oleh satu perwakilan guru. Dengan memberikan bimbingan ini kami menjadi disiplin dan tertib dalam pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad, serta menjadi terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan dan wejangan secara langsung kepada siswa dapat membuat siswa disiplin dan tertib dalam pelaksanaan membaca dzikir Ratib Al-Haddad serta membiasakan mereka untuk membaca dan mengamalkan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini peneliti paparkan dokumentasi bimbingan guru dalam kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah

An-Nuriyyah



Gambar 4.2
Pelaksanaan Bimbingan Kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.⁶³

⁶² Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

⁶³ Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, "Pelaksanaan Bimbingan Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji", 25 April 2024.

Gambar diatas merupakan bimbingan langsung yang di lakukan oleh guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah dalam pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad. Seperti dari hasil wawancara tujuan dari di bimbingan ini di lakukan untuk mmbuat diri siswa disiplin dan tertib serta terbiasa dalam mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah pada saat pelaksanaan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dapat membuat diri siswa terbiasa untuk melaksanakan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Hadda serta menjadikan siswa di Madrasah disiplin dan tertib dalam pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad, serta menjadi terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Rambipuji terkait tahap transaksi internalisasi nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah*, beliau mengatakan:

Tidak hanya pada wejangan dan bimbingan kepada siswa, kami disini menanamkan pada diri anak-anak untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, salah satu kebiasaan ini juga saya tanamkan kepada siswa adalah membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap dua minggu sekali dan juga melaksanakan sholat dhuha bersama setiap pagi sebelum memulai aktivitas. Setelah sholat dhuha disunnahkan membaca ayat kursi, karena ayat kursi memiliki banyak keutamaan yang diantaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan fikiran dan menambahkan iman.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan membiasakan amalan membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap dua minggu sekali dan sholat dhuha berjamaah, siswa di Madrasah dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan dengan adanya amalan sunnah membaca ayat kursi setelah selesai sholat dhuha dapat membuat siswa memperoleh manfaat yang di antaranya adalah menolak syaitan, menjadi benteng pertahanan, melapangkan fikiran dan menambahkan iman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Selain bimbingan dan wejangan yang di berikan oleh kami ke kapada siswa yang ada di Madrasah kami juga membiasakan siswa Madrasah Aliyah An-Nuriyyah untuk membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap dua

⁶⁴ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 05 Maret 2024.

minggu sekali dan melakukan ibadah sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan sebelum para siswa memasuki kelas masing-masing, jadi sebelum berangkat sekolah anak-anak diwajibkan untuk menunaikan sholat dhuha berjamaah, tujuan dari kegiatan ini tidak lain tidak bukan memang untuk lebih mendekatkan diri siswa kepada Allah Swt. Setelah sholat dhuha pun biasanya para siswa akan membaca ayat kursi, berdzikir sebentar dan membaca doa sholat dhuha.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap dua minggu sekali dan juga sholat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, memiliki tujuan agar siswa di Madrasah selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu

perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

Tidak hanya wejangan/nasihat dan bimbingan dalam mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, kami para siswa disini juga di biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuha ini kami lakukan setiap sebelum berangkat ke sekolah. Sehabis salat dhuha kami masih membaca dzikir bersama dan juga membaca ayat di kursi bersama. Dari kegiatan ini kami menjadi terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.⁶⁶

⁶⁵ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

⁶⁶ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa membiasakan siswa mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dan kegiatan sholat dhuha berjamaah serta membaca ayat kursi bersama dapat membuat diri siswa menjadi disiplin dalam menunaikan ibadah kepada Allah Swt.

Kedua, peneliti mewawancarai Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

Selain mendapatkan wejangan/nasihat serta bimbingan dari para guru di Madrasah mengenai dzikir Ratib Al-Haddad, kami para siswa di Madrasah juga di bimbing dan di biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha kami juga membaca ayat kursi serta dzikir dan juga membaca doa bersama pula. Dengan melakukan ibadah secara bersama-sama dapat membuat diri kami semangat untuk senantiasa beribadah dan menambah amal kebaikan untuk akhirat.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan membiasakan siswa di Madrasah untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, membaca ayat kursi dan berdzikir bersama dapat meningkatkan semangat ibadah siswa untuk menambah amal kebaikan mereka diakhirat nantinya.

Ketiga, peneliti mewawancarai Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

Di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah ini saya banyak sekali mendapatkan wejangan/nasihat serta bimbingan

⁶⁷ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

mengenai ibadah mendekatkan diri kepada guru maupun ustadz dan ustadzah yang ada pondok, selain kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad yang rutin dilaksanakan setiap minggu dihari Kamis dan Sabtu, kami para siswa di Madrasah juga membiasakan diri untuk sholat dhuha berjamaah. Setelah dhuha pun kami membaca ayat kursi, membaca dzikir, dan juga berdoa bersama-sama. Dari kegiatan-kegiatan inilah saya menjadi terdorong untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah karena sejatinya memperbanyak amal ibadah didunia adalah suatu kewajiban dan juga merupakan bekal untuk diakhirat nantinya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan membiasakan diri siswa untuk senantiasa beribadah kepada Allah dapat membuat diri mereka tersadar bahwa karena sejatinya memperbanyak amal ibadah didunia adalah suatu kewajiban dan juga merupakan bekal untuk diakhirat nantinya.

Berikut ini peneliti paparkan dokumentasi sholat dhuha berjamaah siswa Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.



Gambar 4.3

Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah .⁶⁹

⁶⁸ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

⁶⁹ Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, “Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah”, 25 April 2024.

Gambar diatas merupakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang di laksanakan oleh siswa di di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Seperti dari hasil wawancara tujuan dari sholat dhuhah ini dilakukan untuk membuat diri siswa senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari pembiasaan untuk senantiasa membaca ayat kursi setelah sholat dhuha dapat membuat siswa terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, dapat membuat diri siswa semangat untuk senantiasa beribadah dan menambah amal kebaikan untuk akhirat, serta dapat terdorong untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah karena sejatinya memperbanyak amal ibadah didunia adalah suatu kewajiban dan juga merupakan bekal untuk diakhirat nantinya.

2. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Tahap Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussuh selaku kepala sekolah di Madrnasah Aliyah An-Nuriyyah

Rambipuji terkait tahap transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *Insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib

Al-Haddad, beliau mengatakan bahwa:

Dari pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang kami lakukan di Madrasah, Alhamdulillah perkembangan nilai akhlak tasawuf siswa disini sedikit demi sedikit membaik, wejangan secara verbal kepada anak-anak mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad itu lebih membuat mereka sadar dan terdorong untuk selalu mengamalkan kebaikan. Salah satunya pada ada nilai tasawuf *Insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib ini ialah mereka jadi lebih saling menghargai satu sama lain, wejangan/nasihat secara verbal mengenai membangun rasa persaudaraan juga saling tolong menolong. Seperti jika ada teman yang sakit di sekolah maupun dipondok mereka bersama-sama merawatnya. Bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah bacaan “يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepda Allah Swt agar selalu dijauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat satu aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf *Insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dengan pemberian wejangan kepada siswa mengenai keutamaan dari membaca dzikir Ratib Al-Haddad. Dari wejangan yang di berikan kepada siswa dapat membuat

⁷⁰ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 06 Maret 2024.

mereka terdorong untuk selalu berbuat kebaikan pada sesama manusia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Dari kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad yang di laksanakan di Madrasah membuat sedikit sedikit nilai akhlak siswa di Madrasah meningkat, tak hanya pada nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah* saja, pada tasawuf *Insaniyyah* pun cukup meningkat. Kami guru di Madrasah memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa kami bahwa peduli terhadap sesama itu adalah sebuah keharusan, contoh wejangan/nasihat yang berikan adalah peduli terhadap sesama. Bacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah bacaan “أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ” “المُؤَدِّينَ” yang mempunyai arti “Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu”. Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah agar senantiasa di hindarkan dari orang-orang yang memiliki niat jahat dan meminta agar selalu di dekatkan dengan orang-orang yang baik.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa yang ada di Madrasah dapat membuat rasa kepedulian siswa terhadap sesama terbangun. Dan juga merupakan pengamalan dari dzikir Ratib Al-Haddad.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti

⁷¹ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

“Selain menerima wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad, kami juga sering menerima wejangan/nasihat secara verbal mengenai kepedulian terhadap sesama, misalnya membantu teman yang sedang kesulitan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa dapat membangun rasa kepedulian mereka terhadap sesama, terutama dalam membantu teman yang sedang kesusahan.

Kedua, peneliti mewawancarai Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

“Kami siswa di Madrasah juga mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap sesama bisa dilakukan dengan membantu, menolong teman kita yang sedang kesusahan. Kami juga mendapat wejangan jika membantu sesama merupakan pula amalan dari salah satu bacaan dzikir Ratib Al-Haddad.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal dapat membangun kepedulian siswa terhadap sesama, terutama peduli terhadap teman mereka yang sedang

⁷² Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

⁷³ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

membutuhkan bantuan. Membantu sesama juga merupakan amalan dari bacaan dzikir Ratib Al-Haddad.

Ketiga, peneliti mewawancarai Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

“Selain mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru di Madrasah memberi kami wejangan/nasihat secara verbal mengenai kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap sesama merupakan salah indikator tinggi rendahnya iman seseorang.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal dapat membangun rasa kepedulian siswa terhadap sesama dan menjadi salah satu indikator tinggi rendahnya iman seseorang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa untuk senantiasa peduli kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap sesama merupakan salah indikator tinggi rendahnya iman seseorang. Peduli terhadap sesama bisa dilakukan dengan membantu, menolong teman kita yang sedang kesusahan. Kami juga mendapat wejangan jika membantu sesama merupakan pula amalan dari salah satu bacaan dzikir Ratib Al-Haddad. Bacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang

⁷⁴ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 25 April 2024.

mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah bacaan “أَصْلَحَ” اللهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ” yang mempunyai arti “Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu”. Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah agar senantiasa di hindarkan dari orang-orang yang memilki niat jahat dan meminta agar selalu di dekatkan dengan orang-orang yang baik.

b) Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terkait tahap transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *Insaniyyah*, beliau mengatakan:

Selain juga memberikan bimbingan dalam kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad kepada siwa kami juga memberikan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama. bimbingan yang diberikan kepada siswa ialah membantu sesama, karena “orang paling sempurna ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Implementasinya akhlak tasawuf *insaniyyah* dengan Ratib Al-Haddad itu jelas ada, karena orang yang terbiasa membaca dzikir dalam kehidupan sehari-harinya pasti didalam dirinya timbul rasa ingin melakukan kebaikan.⁷⁵

⁷⁵ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 22 Februari 2024.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berbuat baik kepada sesama merupakan sebuah kebaikan yang dapat menjadikan kita sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Tak hanya wejangan/nasihat yang kami berikan kepada siswa kami juga memberikan bimbingan langsung mengenai kepedulian terhadap sesama itu, kepedulian terhadap sesama. Karena dalam ajaran Islam tidak menghendaki umatnya bersikap abai terhadap kesulitan orang lain, oleh karena itu dengan membantu teman yang sedang kesusahan dapat mencerminkan iman kita kepada Allah Swt.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kepedulian terhadap sesama seperti menolong teman yang sedang dalam kondisi susah merupakan cerminan kita sebagai umat islam yang beriman kepada Allah Swt.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

⁷⁶ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, 22 Februari 2024.

“Kami siswa di Madrasah selain mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal kami juga mendapatkan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama. Karena peduli terhadap sesama dalam Islam merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan selain memberikan wejangan/nasihat secara verbal, memberikan bimbingan kepada para siswa mengenai kepedulian terhadap sesama sangatlah penting. Karena dengan memberikan bimbingan tersebut siswa dapat mengetahui bahwa membantu sesama dalam islam merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman.

Kedua, peneliti mewawancarai Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

Selain mendapatkkan bimbingan ibadah kepada Allah, kami siswa di Madrasah juga mendapatkan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama, seperti membantu teman yang sedang kesusahan, karena membantu terhadap sesama juga merupakan bentuk lain dari sedekah dan Allah berikan kemudahan, pertolongan, selama kita masih mau menolong sesama.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kepedulian terhadap sesama dapat mengajarkan kepada siswa

⁷⁷ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 22 Februari 2024.

⁷⁸ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 22 Februari 2024.

bahwa peduli terhadap sesama merupakan bentuk lain dari sedekah dan Allah berikan kemudahan, pertolongan, selama kita masih mau menolong sesama.

Ketiga, peneliti mewawancarai Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

Tak hanya mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal, di Madrasah Aliyah kami juga mendapatkan bimbingan. Selain bimbingan mengenai dzikir Ratib Al-Haddad kami juga mendapatkan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama, kepedulian tersebut seperti membantu sesama teman yang sedang kesulitan/kesusahan. Karena membantu sesama juga merupakan suatu perbuatan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu cerminan perbuatan mulia yang di ajarkan oleh baginda Rasulullah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa mengenai kepedulian terhadap sesama, seperti membantu teman yang sedang kesusahan, karena peduli terhadap sesama dalam Islam merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman, membantu sesama juga merupakan suatu perbuatan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah.

⁷⁹ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 22 Februari 2024.

c) Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terkait tahap transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *Insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, beliau mengatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah dan juga guru di Madrasah menanamkan dan mencontohkan kepedulian terhadap sesama itu seperti membantu temannya yang sedang sakit dan perlu di rawat. Seperti yang saya jelaskan diatas bahwa ada korelasi antara bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah dzikir “يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah Swt agar selalu dijauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menanamkan dan mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama merupakan suatu korelasi atau hubungan antara dzikir Ratib Al-Haddad yang berbunyi “يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ”

⁸⁰ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 19 April 2024.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Selain memberikan wejangan/nasihat dan juga bimbingan kami selaku guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah juga menanamkan dan mecontohkan kepada anak-anak mengenai perilaku peduli terhadap sesama, selain di dalam islam membantu sesama itu adalah bentuk keimanan kita sebagai seorang muslim, peduli terhadap sesama juga cerminan dari bacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang berbunyi “أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ” “نَشَرَ الْمُؤَدِّينَ” yang mempunyai arti “Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu”. Dari bacaan dzikir tersebut kita memohon kepada Allah untuk selalu terhindar dari orang-orang yang mempunyai niat jahat dan meminta untuk selalu didekatkan dengan orang-orang baik.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan menanamkan dan mencontohkan perilaku baik terhadap sesama merupakan salah satu bentuk iman kita sebagai seorang muslim dan juga merupakan cerminan dari bacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang berbunyi “أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ نَشَرَ الْمُؤَدِّينَ”.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

⁸¹ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 19 April 2024.

“Tidak hanya bimbingan dan nasihat mengenai keutamaan membaca dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, kami juga mendapatkan contoh perilaku untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Dengan mendapat bimbingan, nasihat serta contoh perilaku baik terhadap sesama, kami disini terbiasa untuk saling membantu.”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya contoh perilaku untuk melakukan kebaikan antar sesama yang ada di Madrasah menjadikan diri siswa termotivasi untuk melakukan kebaikan terhadap sesama.

Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

“Kami para siswa di madrasah diberikan keteladanan dalam berperilaku baik terhadap sesama siswa, salah satunya adalah membantu teman yang kesusahan. Dan selama saya mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, selain mendekati diri kepada Allah, saya juga terdorong untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dari mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad tidak hanya membuat diri siswa merasa lebih dekat kepada Allah Swt, tetapi juga membuat diri siswa terdorong untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan memberikan contoh perilaku baik terhadap sesama juga dapat membuat diri siswa terdorong untuk melakukan kebaikan antar sesama.

⁸² Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 06 Maret 2024.

⁸³ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 06 Maret 2024.

Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

Saya pernah mendapatkan wejangan dari Bapak Ababal Ghusoh bahwa di dalam dzikir Ratib itu ada salah satu dzikir yang memiliki arti agar kita selalu terhindar dari orang yang zalim, dan selalu di dekatkan pada orang-orang yang baik. dzikir itu berbunyi “ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ ”⁸⁴ ”الظَالِمِينَ”. Selain wejangan yang saya peroleh di Madrasah kami juga diajarkan untuk saling tolong menolong, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, ketika kami melihat ada salah satu teman kami kesusahan pasti kami bantu, misalnya juga ketika ada yang sakit kami bersama-sama merawat anak yang sakit tersebut.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain memberikan wejangan/nasihat kepada siswa, memberikan contoh perilaku baik terhadap sesama dapat mendorong dan mengembangkan rasa kepedulian siswa satu sama lain.

Berikut ini peneliti paparkan dokumentasi salah satu kepedulian siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah terhadap sesama teman.



Gambar 4.4
Contoh Kepedulian Siswa Terhadap Sesama Teman.⁸⁵

⁸⁴ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 06 Maret 2024.

⁸⁵ Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, “Contoh Kepedulian Siswa Terhadap Sesama Teman”, 06 Maret 2024.

Gambar diatas merupakan contoh tolong menolong sesama yang ditanamkan kepada siswa oleh kepala sekolah dan guru di Madrasah. Dari hasil wawancara, tujuan menolong dan membantu sesama teman merupakan salah satu bentuk sedekah dan Allah memberikan kemudahan dan bantuan, selama kita masih bersedia membantu orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan pembiasaan kepada siswa untuk membantu teman yang sedang dalam kesesusahan dapat selain mendekatkan diri kepada Allah, saya dan juga juga terdorong untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Tahap Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terkait tahap transaksi internalisasi nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah*, beliau mengatakan:

Selain wejangan/nasihat mengenai kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dan kepedulian terhadap sesama kami

guru-guru di Madrasah juga memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar, terutama lingkungan yang ada di sekitar kita, Didalam bacaan doa dzikir Ratib Al-Haddad mencerminkan nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* yakni “الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا “ وَيُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ” yang memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.”⁸⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar, merupakan cerminan dari bacaan doa di dalam dzikir Ratib Al-Haddad yakni “الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ “ وَيُؤَافِي مَزِيدَهُ” yang memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.”

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Wejangan/nasihat yang kami berikan secara verbal bukan hanya mengenai dzikir Ratib Al-Haddad dan kepedulian terhadap sesama, kami para guru juga memberikan wejangan/nasihat kepada siswa di Madrasah mengenai pentingnya menjaga alam sekitar terutama lingkungan sekitar kita, karena kita berada di sekolah pastinya lingkungan sekolah yang wajib kita rawat dan jaga. Didalam bacaan doa dzikir Ratib Al-Haddad mencerminkan nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* yakni “الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ” yang

⁸⁶ Bapak Ababal Ghussuh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai menjaga alam sekitar terutama lingkungan sekolah dengan melakukan kegiatan bersih-berish bersama dapat menyadarkan siswa bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman. Didalam bacaan doa dzikir Ratib Al-Haddad mencerminkan nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* yakni “أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ” yang memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.”

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti

mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

“Kami para siswa di Madrasah juga mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar, karena dalam agama islam kita diajarkan untuk bersikap ramah lingkungan yang artinya menjaga lingkungan sekitar kita.”⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal

⁸⁷ Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

⁸⁸ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar, memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa di dalam ajaran islam kita di ajarkan untuk selalu merawat lingkungan sekitar kita.

Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

“Selain mendapatkan wejangan/nasihat mengenai dzikir Ratib Al-Haddad, peduli terhadap sesama kami siswa di Madrasah, karena agama islam mengajarkan setiap orang untuk mengetahui dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Agama juga mengajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan, agama juga mengajarkan bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan dan segala kerusakan terhadap alam dan lingkungan sekitar akan membawa dampak buruk bagi setiap manusia.⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga

lingkungan sekitar, dapat memberikan pengetahuan kepada siswa betapa pentingnya menjaga lingkungan, karena agama mengajarkan pada kita untuk merawat dan menjaga alam sekitar kita.

Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

“Guru di Madrasah juga memberikan kami wejangan mengenai pentingnya merawat lingkungan sekitar, menjaga dan tidak merusak alam, karena Allah Swt

⁸⁹ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

menyediakan alam dan lingkungan untuk menunjang kehidupan makhluk di dunia dan kita sebagai manusia kita harus selalu menjaga dan merawat lingkungan alam disekitar kita.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar, memberikan pengetahuan bahwa merawat dan menjaga lingkungan adalah kewajiban kita sebagai manusia di bumi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa di Madrasah mengenai pentingnya merawat lingkungan sekitar, menjaga dan tidak merusak alam. Dapat membuat siswa mengetahui bahwa agama mengajarkan untuk selalu peduli

terhadap lingkungan, agama mengajarkan bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan dan segala kerusakan terhadap alam dan lingkungan sekitar akan membawa dampak buruk bagi setiap manusia.

b) Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Alamiyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

⁹⁰ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terkait tahap transaksi internalisasi nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah*, beliau mengatakan:

Saya selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah ini bersama guru-guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan bersih-bersih bersama, dengan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama selain memiliki tujuan untuk merawat lingkungan dan alam sekitar tetapi juga merupakan cerminan amalan dari doa di dzikir Ratib Al-Haddad seperti yang sudah jelaskan. Adapun manusia sebagai makhluk Allah SWT diperintahkan untuk selalu berbuat baik dan dilarang melakukan perbuatan yang merugikan di muka bumi.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan bersih-bersih bersama selain memiliki tujuan untuk merawat lingkungan dan alam sekitar, juga merupakan cerminan dari bacaan doa yang ada didalam bacaan dzikir

Ratib serta mengajarkan pada siswa bahwa kita sebagai manusia di perintahkan untuk selalu selalu berbuat baik dan dilarang melakukan perbuatan yang merugikan di muka bumi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

Sebulan sekali kami guru di Madrasah mengadakan bimbingan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih bersama, tujuan dari bersih-bersih ini adalah untuk

⁹¹ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

membangun rasa kepedulian terhadap alam sekitar karena semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan Allah, kita sebagai manusia makhluk Allah yang paling sempurna sudah sewajarnya merawat dan memperhatikan lingkungan sekitar kita. Karena alam ini merupakan perantara Allah, bukti bahwa keesaan Allah Swt itu ada.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat satu aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dengan melihat dan menanamkan rasa cinta kepedulian terhadap makhluk hidup terutama alam yang ada di sekitar kita tinggal.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

“Kami selaku siswa di Madrasah juga mendapatkan bimbingan untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar kita, merawat dan menjaga lingkungan sekitar kita tinggal merupakan cerminan amalan dari doa didalam dzikir Ratib Al-Haddad, merawat dan menjaga alam dan lingkungan termasuk melakukan perintah Allah Swt.”⁹³

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk merawat dan menjaga alam dan lingkungan alam sekitar

⁹² Bapak Musleh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 06 Maret 2024.

⁹³ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

mengajarkan kepada siswa cerminan amalan dari doa didalam dzikir Ratib Al-Haddad dan juga menjalankan perintah Allah Swt.

Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

Selain mendapatkan wejangan/nasihat, kami siswa di Madrasah juga mendapatkan bimbingan untuk senantiasa merawat alam sekitar, karena didalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan perintah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, melarang terjadinya kerusakan atau bentuk kejahatan lainnya dan kerugian terhadap makhluk hidup lingkungan. Menjaga dan merawat alam dan lingkungan merupakan salah satu cerminan dari bacaan doa yang ada didalam dzikir Ratib Al-Haddad.⁹⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk senantiasa merawat alam dan lingkungan sekitar, karena perintah untuk merawat dan menjaga alam terdapat di dalam Al-Qur'an dan juga merupakan cerminan amalan dari bacaan doa dalam dzikir Ratib Al-Haddad.

Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

Guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah memberikan kami bimbingan untuk merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar, karena kami ada di lingkungan madrasah dan Pondok Pesantren tentu saja yang kami rawat dan jaga adalah alam dan lingkungan sekolah dan pesantren. Bimbingan yang di berikan oleh guru di Madrasah untuk merawat dan menjaga alam sekitar juga

⁹⁴ Alfi Izzati Ilma, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

merupakan salah satu amalan bacaan dari doa di dalam dzikir Ratib Al-Haddad.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan amalan dari bacaan doa di dalam dzikir Ratib Al-Haddad.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa mengenai dapat membuat untuk senantiasa merawat alam dan lingkungan sekitar. Dapat membuat siswa mencerminkan amalan dari bacaan doa di dalam dzikir Ratib Al-Haddad, yakni “*الْحَمْدُ لِلَّهِ “ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَرِيدَهُ*” yang memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.

c) Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Alamiyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terkait tahap transaksi internalisasi nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah*, beliau mengatakan:

⁹⁵ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 27 April 2024.

“Setiap satu bulan sekali kami biasanya mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan ini kami lakukan dengan merawat tanaman-tanaman yang ada disekolah ini. Upaya melestarikan lingkungan dalam Islam adalah bagian dari daripada amal shaleh.”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengajarkan dan mengadakan kegiatan untuk merawat lingkungan sekitar adalah bagian dari amal shaleh kita.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap satu bulan sekali di Madrasah di adakan kegiatan bersih-bersih bersama dengan tujuan untuk merawat lingkungan sekitar, dengan kegiatan bersih-bersih ini dapat mengajarkan pada siswa di Madrasah bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman.”⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengajarkan dan mengadakan kegiatan untuk merawat lingkungan sekitar, dapat mengajarkan pada siswa di Madrasah bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai perwakilan siswa dari masing-masing kelas di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah. Pertama, peneliti mewawancarai Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X, ia menjelaskan bahwa:

⁹⁶ Bapak Ababal Ghussoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 24 Februari 2024.

⁹⁷ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 24 Februari 2024.

“Dalam satu bulan sekali kita para siswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, biasanya ketika bersih-bersih kami menyiram tanaman bersama, membersihkan rumput-rumput liar di sekolah, menyapu halaman sekolah bersama dan juga membersihkan kelas bersama-sama.”⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam satu bulan sekali siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama dengan tujuan untuk merawat lingkungan sekitar.

Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku perwakilan dari kelas XI, ia menjelaskan bahwa:

“Di pondok maupun disekolah, oleh ustadah dan guru-guru disini kami selalu diajarkan untuk merawat lingkungan sekitar, di sekolah ada agenda untuk kegiatan bersih-bersih bersama. Dalam kegiatan ini biasanya kami membersihkan pot tanaman yang ada di halaman sekolah, menyiram tanaman serta bergotong royong untuk membersihkan kelas.”⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengajarkan dan mengadakan kegiatan untuk merawat lingkungan sekitar dapat membuat siswa terbiasa untuk menjaga lingkungan sekitar.

Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII, ia menjelaskan bahwa:

Di Madrasah setiap satu bulan sekali kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan yang dilakukan ketika bersih-bersih bersama ialah menyapu halaman sekolah, menyiram tanaman, menyabut rumput yang ada

⁹⁸ Aini Humadatul Khumairoh, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 24 Februari 2024.

⁹⁹ Alfi Izzati Ilma Salsabila, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 24 Februari 2024.

di dalam sekolah. Dari kegiatan bersih-bersih ini kami diajarkan untuk selalu merawat lingkungan sekitar kami tinggal, karena menjaga kebersihan juga sebagian dari iman.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan merawat lingkungan sekitar sekolah dan menjaga kerbersihannya merupakan sebagian dari iman kita.

Berikut ini peneliti paparkan dokumentasi kegiatan bersih-bersih bersama siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.



Gambar 4.5
Bersih-bersih Bersama Siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah.¹⁰¹

Gambar diatas merupakan kegiatan bersih-bersih sesama yang dilakukan oleh siswa di Madrasah. Dari hasil wawancara, tujuan kegiatan bersih-bersih sesama merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan dan didalam Islam melestarikan lingkungan adalah bagian dari hal ini daripada amal shaleh.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan pembiasaan untuk bersih-bersih bersama. Dapat membuat siswa terbiasa senantiasa merawat lingkungan sekitar

¹⁰⁰ Rodiatul Adawiyah, Diwawancarai Peneliti, Tanggal 24 Februari 2024.

¹⁰¹ Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, "Bersih-bersih Bersama Siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah", 24 Februari 2024.

sekolah dan menjaga kerbersihannya, karena menjaga kebersihan juga sebagaian dari iman.

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disesuaikan dengan fokus penelitian, peneliti dapat menyajikan temuannya pada tabel berikut ini:



No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf <i>ilahiyyah</i> (Ketuhanan) Siswa Melalui Kegiatan Dikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?	<p>a) Proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>ilahiyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini dilakukan melalui memberikan wejangan/ nasihat secara verbal dengan penginformasian mengenai keutamaan dalam membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad.</p> <p>b) Proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>ilahiyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini kepala sekolah dan guru bukan hanya memberikan masukan secara verbal saja, akan tetapi dari hasil juga ikut membimbing, melakukan wejangan langsung serta ikut melaksanakan kegiatan membacadzikir Ratib Al-Haddad secara langsung agar para siswa bisa meniru dan mengamalkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru di Madrasah.</p> <p>c) Proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>ilahiyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji : Pada tahap ini kepala sekolah dan guru di Madrasah menanamkan pada diri anak-anak</p>

		<p>untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, salah satu kebiasaan yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah adalah senantiasa membaca ayat kursi setelah sholat dhuha dapat membuat siswa terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt</p>
2.	<p>Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf <i>Insaniyyah</i> (Kemanusiaan) Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji</p>	<p>a) Proses transformasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini kepala sekolah dan guru memberikan wejangan secara verbal kepada siswa di Madrasah, melalui wejangan secara verbal ini membuat mereka sadar dan terdorong untuk selalu mengamalkan kebaikan. Salah satunya pada ada nilai tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib ini ialah mereka jadi lebih saling menghargai satu sama lain, terbangun rasa persaudaraanya, dan juga saling tolong menolong.</p> <p>b) Proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini kepala sekolah dan guru memberikan bimbingan kepada bahwa “orang paling sempurna ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Karena dalam ajaran islam tidak menghendaki umatnya bersikap abai terhadap kesulitan orang lain, oleh karena itu dengan membantu teman yang sedang kesusahan dapat mencerminkan iman kita kepada Allah Swt serta merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman, bentuk lain dari sedekah dan Allah berikan kemudahan, pertolongan, selama kita masih mau menolong sesama, dan membantu sesama juga merupakan suatu perbuatan yang di contohkan oleh baginda Rasullah.</p> <p>c) Proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini kepala sekolah dan guru-guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah</p>

		<p>menanamkan dan mencontohkan kepedulian terhadap sesama itu seperti membantu temannya yang sedang sakit dan perlu di rawat. Seperti yang jelaskan narasumber bahwa ada korelasi antara bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> ialah dzikir “ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepda Allah Swt agar selalu di jauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong.</p>
3.	<p>Internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>Alamiyyah</i> (kealaman) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji</p>	<p>a) Proses transformasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini kepala sekolah dan guru di Madrasah memberikan wejangan/nasihatat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar dan menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, merupakan bentuk kesinambungan hidup antara manusia dengan makhluk ciptaan tuhan.</p> <p>b) Proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini guru di Madrasah memberikan bimbingan untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama, dengan tujuan untuk membangun rasa kepedulian terhadap alam sekitar karena semua yang ada dibumi ini adalah ciptaan. Terdapat satu aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>alamiyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dengan melihat dan menanamkan rasa cinta kepedulian terhadap makhluk hidup terutama alam yang ada disekitar kita tinggal.</p>

	c) Proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji: Pada tahap ini siswa di Madrasah selalu diajarkan untuk merawat lingkungan sekitar, salah satu kegiatan yang diajarkan pada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ialah dengan melaksanakan bersih-bersih bersama, karena kegiatan bersih-bersih ini merupakan sebagian dari iman.
--	---

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori-teori yang telah diulas sebelumnya.

1. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Proses Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transformasi nilai dari internalisasi akhlak tasawuf *Ilahiyyah* siswa melalui dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan wejangan. Dengan penginformasian mengenai keutamaan yang didapat dari membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad pada kehidupan sehari-hari siswa, salah satu keutamaan dari dzikir

Ratib Al-Haddad ialah menjadikan kita sebagai hamba yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa pada internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah dilakukan melalui memberikan wejangan/nasihat secara verbal dengan penginformasian mengenai keutamaan dalam membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad. Salah satu keutamaan yang didapat adalah dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah Swt. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.¹⁰² Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai baik dan buruk. Tahap ini hanya terjadi pada proses komunikasi verbal dengan siswa.¹⁰³

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut, terlihat bahwa pada tahap proses transformasi nilai internalisasi akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah

¹⁰² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹⁰³ J. Aditya Wahyu Pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022, Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022).

Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan cara pemberian wejangan/nasihat kepada siswa secara verbal, karena pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. wejangan/nasihat yang diberikan kepada siswa tentang keutamaan tentang membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad. Salah satu keutamaan yang didapat adalah dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah Swt.

b) Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan bimbingan maupun wejangan langsung kepada peserta didik mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad. Pada tahap ini, kepala sekolah dan guru tidak hanya memberikan informasi mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan, memberikan bimbingan secara langsung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru bukan hanya secara verbal memberikan masukan saja, akan tetapi dari hasil juga ikut membimbing, melakukan wejangan langsung serta ikut melaksanakan kegiatan membacadzikir

Ratib Al-Haddad secara langsung agar para siswa bisa meniru dan mengamalkan apa yang sudah di contohkan oleh guru di Madrasah. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi terlibat dalam melaksanakan kegiatan.¹⁰⁴ Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap transaksi nilai ini adalah tahapan yang dilalui dengan melakukan komunikasi atau interaksi dua arah antar siswa dan pendidik yang bersifat timbal balik.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut terlihat bahwa dalam proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak siswa tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan memberikan bimbingan karena pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini para guru di Madrasah memberikan bimbingan tentang keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad

¹⁰⁴ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹⁰⁵ Saly Malika Salsabila, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Songgon Banyuwangi*, Skripsi, (UIN KHAS Jember, 2022).

dan juga terlibat dalam pelaksanaannya, memberikan bimbingan secara langsung.

c) Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah membiasakan siswa untuk senantiasa membaca ayat kursi setelah sholat dhuha.

Berdasarkan hasil temuan pada tahap ini kepala sekolah dan guru di Madrasah menanamkan pada diri anak-anak untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, salah satu kebiasaan yang di tanamkan kepada siswa di Madrasah adalah dari pembiasaan untuk senantiasa membaca ayat kursi setelah sholat dhuha. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. disertai dengan komunikasi kepribadian ditampilkan oleh guru melalui pengondisian, pembiasaan, berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.¹⁰⁶ Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan

¹⁰⁶ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

bahwa tahap penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mental (kepribadian). Dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi adalah komunikasi dan kepribadian individu-individu yang masing-masing terlibat secara aktif.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan dialog dengan teori tersebut, terlihat bahwa pada proses tahap transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan yang mengajarkan pembiasaan dengan menanamkan siswa untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, kebiasaan yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi serta membaca ayat kursi dan berdzikir bersama setiap pagi sebelum memulai aktivitas di sekolah.

2. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Tahap Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transformasi nilai dari internalisasi akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan

¹⁰⁷ J. Aditya Wahyu Pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022, Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022).

wejangan. Dengan penginformasian mengenai keutamaan dalam membantu sesama teman di kehidupan sehari-hari siswa adalah salah satu keutamaan dari membantu sesama merupakan salah satu bentuk dari melaksanakan amal kebaikan dan juga merupakan perbuatan yang mencerminkan salah satu dzikir yang ada di Dalam bacaan dzikir Ratib Al-Haddad.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap ini kepala sekolah dan guru memberikan wejangan secara verbal kepada siswa di Madrasah, melalui wejangan secara verbal ini membuat mereka sadar dan terdorong untuk selalu mengamalkan kebaikan. Salah satunya pada ada nilai tasawuf *Insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib ini ialah mereka jadi lebih saling menghargai satu sama lain, terbangun rasa persaudaraanya, dan juga saling tolong menolong. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.¹⁰⁸ Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam

¹⁰⁸ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

menginformasikan nilai baik dan buruk. Tahap ini hanya terjadi pada proses komunikasi verbal dengan siswa.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan dialog dengan teori tersebut, terlihat bahwa pada tahap proses transformasi nilai internalisasi akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan cara pemberian wejangan/nasihat kepada siswa secara verbal, karena pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. wejangan/nasihat yang diberikan kepada siswa tentang keutamaan dalam membantu sesama teman. Melalui wejangan/nasihat tersebut mendorong siswa untuk selalu mengamalkan kebaikan.

b) Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan bimbingan. Bimbingan yang di berikan kepada siswa ialah membantu sesama.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap ini kepala sekolah dan guru memberikan bimbingan kepada bahwa untuk senantiasa membantu sesama karena “orang paling sempurna

¹⁰⁹ J. Aditya Wahyu Pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022, Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022).

ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Karena dalam ajaran islam tidak menghendaki umatnya bersikap abai terhadap kesulitan orang lain, oleh karena itu dengan membantu teman yang sedang kesusahan dapat mencerminkan iman kita kepada Allah Swt serta merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman, bentuk lain dari sedekah dan Allah berikan kemudahan, pertolongan, selama kita masih mau menolong sesama, dan membantu sesama juga merupakan suatu perbuatan yang dicontohkan oleh baginda Rasullah. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi terlibat dalam melaksanakan kegiatan.¹¹⁰ Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap transaksi nilai ini adalah tahapan yang dilalui dengan melakukan komunikasi atau interaksi dua arah antar siswa dan pendidik yang bersifat timbal balik.¹¹¹

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut terlihat bahwa dalam proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak siswa

¹¹⁰ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹¹¹ Saly Malika Salsabila, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Songgon Banyuwangi*, Skripsi, (UIN KHAS Jember, 2022).

tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan memberikan bimbingan karena pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini para guru di Madrasah memberikan bimbingan untuk membantu sesama, karena membantu sesama merupakan salah satu bukti bahwa kita termasuk orang-orang mukmin dan bentuk dari sedekah

c) Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah membiasakan siswa untuk senantiasa membantu sesama.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap ini kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah menanamkan dan mencontohkan kepedulian terhadap sesama itu seperti membantu temannya yang sedang sakit dan perlu di rawat. Korelasi antara bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *insaniyyah* ialah dzikir “يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari

bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah Swt agar selalu di jauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. disertai dengan komunikasi kepribadian ditampilkan oleh guru melalui pengondisian, pembiasaan, berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.¹¹² Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mental (kepribadian). Dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi adalah komunikasi dan kepribadian individu-individu yang masing-masing terlibat secara aktif.¹¹³

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut, terlihat bahwa pada proses tahap transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan yang mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama, seperti membantu teman yang sakit dan membutuhkan perawatan. Korelasi antara

¹¹² Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹¹³ J. Aditya Wahyu Pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022, Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022).

bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah dzikir “يَا قَوِيُّ يَا مَنِينُّ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita memohon kepada Allah SWT untuk selalu menjauhkan kita dari orang-orang yang zalim, namun selalu mendekatkan kita kepada orang-orang yang dermawan, saling menyayangi dan saling tolong menolong.

3. Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Tahap Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses tahap transformasi nilai dari internalisasi akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan wejangan. Dengan penginformasian mengenai menjaga lingkungan dan alam sekitar dengan merawat dan menjaganya, merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk dari melaksanakan amal kebaikan dan juga merupakan perbuatan yang mencerminkan bacaan doa yang ada di dalam dzikir Ratib Al-Haddad.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap ini kepal sekolah dan guru di Madrasah memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar dan menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, merupakan bentuk kesinambungan hidup antara manusia dengan makhluk ciptaan tuhan. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.¹¹⁴Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai baik dan buruk. Tahap ini hanya terjadi pada proses komunikasi verbal dengan siswa.¹¹⁵

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut, terlihat bahwa pada tahap proses transformasi nilai internalisasi akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan cara pemberian wejangan/nasihat kepada siswa secara verbal, karena pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

¹¹⁴ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹¹⁵ J. Aditya Wahyu Pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022, Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022).

wejangan/nasihat yang diberikan kepada siswa tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan menanamkan dalam diri siswa rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, merupakan wujud kesinambungan hidup antara manusia dengan makhluk Tuhan.

b) Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan bimbingan. Bimbingan yang di berikan kepada siswa ialah untuk senantiasa merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar mereka, terutama alam dan lingkungan sekitar Madrasah.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap ini guru di Madrasah memberikan bimbingan untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama, dengan tujuan untuk membangun rasa kepedulian terhadap alam sekitar karena semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan. Terdapat satu aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dengan melihat dan menanamkan rasa cinta kepedulian terhadap makhluk hidup terutama alam yang

ada disekitar kita tinggal. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi terlibat dalam melaksanakan kegiatan.¹¹⁶Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap transaksi nilai ini adalah tahapan yang dilalui dengan melakukan komunikasi atau interaksi dua arah antar siswa dan pendidik yang bersifat timbal balik.¹¹⁷

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut terlihat bahwa dalam proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak siswa tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan memberikan bimbingan karena pada tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai baik dan buruk saja, tetapi juga terlibat dalam melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini para guru di Madrasah memberikan bimbingan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih bersama, dengan tujuan untuk membangun

¹¹⁶ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹¹⁷ Saly Malika Salsabila, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Songgon Banyuwangi*, Skripsi, (UIN KHAS Jember, 2022).

rasa kepedulian terhadap alam sekitar karena semua yang ada di muka bumi ini merupakan ciptaan.

c) Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Proses tahap transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, kepala sekolah dan guru di Madrasah membiasakan siswa melaksanakan bersih-bersih bersama.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa pada tahap ini siswa di Madrasah selalu diajarkan untuk merawat lingkungan sekitar, salah satu kegiatan yang diajarkan pada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ialah dengan melaksanakan bersih-bersih bersama. Karena kegiatan bersih-bersih ini merupakan sebagian dari iman. Temuan ini didialogkan pada teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. disertai dengan komunikasi kepribadian ditampilkan oleh guru melalui pengondisian, pembiasaan, berperilaku sesuai dengan nilai

yang diharapkan.¹¹⁸ Teori yang sama juga dipaparkan pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa tahap penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mental (kepribadian).¹¹⁹

Berdasarkan hasil temuan dialog dengan teori tersebut, terlihat bahwa pada proses tahap transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan yang diajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar adalah dengan melakukan bersih-bersih bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁸ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, 35.

¹¹⁹ J. Aditya Wahyu Pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022, Skripsi*, (UIN KHAS Jember, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terdapat tiga tahapan proses internalisasi nilai yaitu:
 - a. Pada proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, siswa di Madrasah di berikan wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan yang di dapat dalam membaca dzikir Ratib Al-Haddad. Pada tahap transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pemberian wejangan/nasihat dalam konteks ini menjadikan proses transformasi nilai yang secara tidak langsung mentransfer nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.
 - b. Pada proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, siswa di Madrasah di

berikan bimbingan langsung oleh guru, dimana kepala sekolah dan guru ikut serta melaksanakan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad secara langsung agar para siswa bisa meniru dan mengamalkan apa yang sudah di contohkan oleh guru di Madrasah. Proses bimbingan secara langsung dalam konteks ini menjadikan proses transaksi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

- c. Pada proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, kepala sekolah dan guru di Madrasah menanamkan pada diri anak-anak untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, salah satu kebiasaan yang di tanamkan kepada siswa di Madrasah adalah membaca ayat kursi setelah sholat dhuha. Proses menanamkan kebiasaan untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt membaca ayat kursi setelah sholat dhuha ini dalam konteks ini menjadikan proses transinternalisasi akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

2. Proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terdapat tiga tahapan proses internalisasi nilai yaitu:

- a. Pada proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di

Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, dilakukan dengan penginformasian mengenai keutamaan dalam membantu sesama teman di kehidupan sehari-hari siswa adalah salah satu keutamaan dari membantu sesama merupakan salah satu bentuk dari melaksanakan amal kebaikan dan juga merupakan perbuatan yang mencerminkan salah satu dzikir yang ada di Dalam bacaan dzikir Ratib Al-Haddad. Proses penginformasian mengenai keutamaan dalam membantu sesama teman di kehidupan sehari-hari. Proses pemberian wejangan/nasihat dalam konteks ini yang secara tidak langsung mentransfer nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

- b. Pada proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, kepala sekolah dan guru di Madrasah memberikan bimbingan kepada siswa untuk senantiasa membantu sesama karena “orang paling sempurna ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Karena dalam ajaran islam tidak menghendaki umatnya bersikap abai terhadap kesulitan orang lain, oleh karena itu dengan membantu teman yang sedang kesusahan dapat mencerminkan iman kita kepada Allah Swt serta merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman dan merupakan bentuk lain dari sedekah serta perbuatan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah. Proses

bimbingan secara langsung dalam konteks ini menjadikan proses transaksi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

- c. Pada proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, kepala sekolah dan guru di Madrasah membiasakan siswa untuk senantiasa membantu sesama. Korelasi antara bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *insaniyyah* ialah dzikir “ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اِكْفِ شَرَّ ” ”الظَّالِمِينَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah Swt agar selalu di jauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong. Proses menanamkan kebiasaan untuk senantiasa untuk membantu sesama dengan memberikan korelasi/hubungannya dengan dzikir Ratib Al-Haddad dalam konteks ini menjadikan proses transinternalisasi akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

3. Proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji terdapat tiga tahapan proses internalisasi nilai yaitu:

1. Pada proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, dilakukan dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar dan menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar, merupakan bentuk kesinambungan hidup antara manusia dengan makhluk ciptaan tuhan. Proses pemberian wejangan/nasihat dalam konteks ini yang secara tidak langsung mentransfer nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.
2. Pada proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, kepala sekolah dan guru di Madrasah melakukan bimbingan. Bimbingan yang diberikan kepada siswa ialah untuk senantiasa merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar mereka, terutama alam dan lingkungan sekitar Madrasah. dengan tujuan untuk membangun rasa kepedulian terhadap alam sekitar karena semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan. Proses bimbingan secara langsung dalam konteks ini menjadikan proses transaksi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.
3. Pada proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di

Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, kepala sekolah dan guru di Madrasah membiasakan siswa melaksanakan bersih-bersih bersama, salah satu kegiatan yang diajarkan pada siswa untuk menjaga lingkungan sekitar ialah dengan melaksanakan bersih-bersih bersama. Karena kegiatan bersih-bersih ini merupakan sebagian dari iman. Proses menanamkan kebiasaan untuk senantiasa untuk melaksanakan bersih-bersih bersama ini menjadikan proses transinternalisasi akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas maka peneliti akan memberikan beberapa saran kepada:

1. Bagi kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, proses penanaman nilai akhlak ilahiyyah, insaniyyah, dan alamiyyah berjalan dengan baik. Akan tetapi lebih ditekankan lagi kepada siswa untuk selalu mengamalkan ketiga nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan memberikan wejangan, bimbingan serta pembiasaan dengan lebih banyak lagi.
2. Bagi siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah, harus mematuhi peraturan yang ada di Madrasah serta lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dan kegiatan lainnya di Madrasah. Tidak hanya mengikuti kegiatannya, tapi juga serius dan

istiqomah. Selain itu, siswa juga harus mengamalkannya dalam aktivitas sehari-hari, baik di Madrasah atau di luar Madrasah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam mengenai internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, karena penelitian ini dirasakan masih jauh dari sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Shaleh Shabri. *Ratib Al-Haddad Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press. 2019.
- Anwar Saiful. *Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Tafsir fi Zilalil Qur'an*. Vol. 6, No. 1. Journal Of Islamic Education. 2021.
<https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/190/116>.
- Bahroni Muhammad. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi*. Vol.8, No. 3. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. 2018.
<https://www.ejournal.uitlirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/728/510>.
- El-Syafa Zacky Ahmad. *Buku Pegangan Doa dan Dzikir Keselamatan Ratibul Al- Haddad*. Simorejo:Medpres Digital. 2012.
- Fanani Aziz Ahmad, Mashuri Imam. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi*. Vol. XIX No. 1. Ar-Risalah: Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam. 2021.
<https://www.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/962/626>.
- HB Azmy Asmail. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: K-Media. 2021.
- HS Achlami. *Internalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Vol. 18, No. 1. Analisis: Jurnal Studi Islam. 2018.

<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/3302/2287>.

- Iwan. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*. Cirebon: CV. Confident (Anggota IKAPI Jabar).
- Idris Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Yogyakarta.: Darussalam Publishing. 2017.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV. 2018.
- Jamaluddin & Zulfikli. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta:Kalimedia. 2018.
- Jawas Qadis Abdul bin Yazid. *Dzikir Pagi dan Petang dan Sesudah Sholat Fardhu Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii. 2017.
- Jempa Nurul. *Nilai-nilai Agama Islam*. Vol. 4, No. 2, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 2017.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI%20NILAI%20AGAMA%20ISLAM>.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an. 2019.
- Munfarida Ida. *Nilai-Nilai Tasawuf dan Relevansinya Bagi Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung : Lampung. 2017.

- Maesaroh Mamay. *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*. Vol.7,No.1. Irsyad:Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam.2019.
<https://pdfs.semanticscholar.org/b145/a2f677867095b52ec277b819`5d85be742c7a.pdf>.
- Nur Yusuf Edy. *Menggali Tasawuf yang Hakiki*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Pratama Wahyu Aditya J. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Karimah melalui Kitab Ratib Al-Haddad Desa Sumberberas Tahun 2022*. Skripsi. UIN KHAS Jember. 2022.
- Rohmah Siti. *Akhlak Tasawuf*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management. 2020.
- Rahman Abd. *Hakikat Ilmu Tasawuf*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. 2022.
- Ramadhan Fadli. *Dzikir Petang dan Pagi*. Yogyakarta: Al-Fillah Books. 2019.
- Rahmawati. *Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern*. Vol. 8, No. 2. Al-Munzir 2015.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/almunzir/article/view/757/691>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Salsabila Malika Saly. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Santri melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad Songgon Banyuwangi*. Skripsi. UIN KHAS Jember. 2022.
- Wicaksono Agung. *Nilai-nilai Kemanusiaan yang Harus di Pertahankan*. Al Falah:Malang. 2018.

Wati Agus, Indah., Hasanah, Uswatun. *Studi Tasawuf Irfani Spiritual Healing*. Vol. 2, No. 2. Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi. 2021.

<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/SH/article/view/10686/4221>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Wahidah
Nim : 202101010053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji”** adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 30 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



METERAL
TEMPER
9BALX048186319
Luluk Wahidah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Luluk Wahidah
NIM : 202101010053
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib
Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15,2 %)

1. BAB I : 16 %
2. BAB II : 26 %
3. BAB III : 22 %
4. BAB IV : 12 %
5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

LAMPIRAN 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Fokus Penelitian	Kajian Pustaka (Teori)	Sumber Data	Metode Penelitian
Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji	1. Internalisasi Nilai 2. Akhlak Tasawuf 3. Dzikir Ratib Al-Haddad	1. Bagaimana internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>ilahiyyah</i> (ketuhanan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji? 2. Bagaimana internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>insaniyyah</i> (kemanusiaan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji? 3. Bagaimana internalisasi nilai akhlak tasawuf <i>alamiyyah</i> (kealaman) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?	1. Internalisasi Nilai a. Definisi Internalisasi b. Definisi Nilai c. Proses Internalisasi 2. Akhlak Tasawuf a. Definisi Akhlak b. Definisi Tasawuf c. Sumber-Sumber Ajaran Tasawuf d. Manfaat Tasawuf dalam Kehidupan 3. Dzikir Ratib Al-Haddad a. Pengertian Dzikir b. Pengertian Dzikir Ratib Al-Haddad c. Sejarah Dzikir Ratib Al-Haddad d. Biografi Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad e. Bacaan Dzikir Ratib Al-Haddad f. Keutamaan Dzikir Ratib Al-Haddad	1. Kepala Sekolah 2. Guru Akidah 3. Guru Fiqih 4. Siswa	1. Pendekatan penilaiain kualitatif deskriptif 2. Jenis kualitatif deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) b. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) c. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) d. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> 5. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji Jember
2. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji Jember
4. Proses pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad

B. Pedoman Wawancara

1. Apa saja visi dan misi dari Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji Jember
2. Bagaimana sejarah awal mula diadakannya kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?
3. Tujuan dari diadakannya kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji itu untuk apa?
4. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* (ketuhanan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?
 - a) Bagaimana proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir

Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

b) Bagaimana proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

c) Bagaimana proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *ilahiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

5. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* (kemanusiaan) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

a) Bagaimana proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

b) Bagaimana proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

c) Bagaimana proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

6. Bagaimana proses internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* (kealaman) siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

a) Bagaimana proses transformasi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

b) Bagaimana proses transaksi nilai internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

c) Bagaimana proses transinternalisasi internalisasi nilai akhlak tasawuf *alamiyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji
2. Profil Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji
3. Dokumen serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Data Yang Diperlukan	Data Yang Diamati	Keterangan
1.	Kondisi objektif Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji	Kondisi yang terlihat di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji, dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu apad pukul 07.15 pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran	Kondisi pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu apad pukul 07.15 pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran .
2.	Situasi dan kondisi siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji	Kondisi siswa yang berada di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji saat pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad	Kondisi siswa saat pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad baik, karena dibimbing langsung oleh perwakilan guru disetiap kelasnya.
3.	Internalisasi nilai akhlak tasawuf siswa melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji	Penginternalisasian nilai akhlak tasawuf siswa melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji	Selama proses penginternalisasian nilai akhlak tasawuf siswa melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi melalui kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah memberikan wejangan/nasihat, bimbingan langsung, serta pembiasaan pada siswa yang dapat meningkatkan akhlak tasawuf dalam diri siswa.

LAMPIRAN 4

TERJEMAH DZIKIR RATIB AL-HADDAD

- Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mengatur seluruh alam, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang Menguasai hari Pembalasan (hari Akhirat). Engkaulah sahaja (Ya Allah) Yang Kami sembah, dan kepada Engkaulah sahaja kami memohon pertolongan tunjukkan pada kami jalan yang lurus. Inilah jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat, bukan (jalan) orang-orang yang Engkau murka, dan bukan (jalan) orang-orang yang sesat.

- Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Hidup, Yang Abadi selamanya. Mereka yang tidak mengantuk sebaiknya tidur. Yang memiliki segala yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada seorang pun yang bisa menjadi perantara dengan-Nya kecuali dengan izin-Nya. Orang-orang yang mengetahui apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedangkan mereka tidak mengetahui sesuatu pun dari ilmu Allah kecuali apa yang dikehendaki

Allah. Luasnya Arsy Tuhan meliputi langit dan bumi dan tidak ada keberatan Allah menjaga dan melestarikan keduanya. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia.

- Surah 2: Al Baqarah Ayat 285

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Rasulullah beriman terhadap apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, dan juga orang-orang yang beriman, semua beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. (Katakanlah): “Kami tidak membeda-bedakan rasul yang satu dengan rasul yang lain.” Mereka berkata lagi: Kami mendengar dan kami menaati (kami memohon) ampunan-Mu ya Tuhan kami, dan kepada-Mu juallah tempat kami kembali.”

- Surah 2: al-Baqarah Ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang kecuali dengan apa yang diberikan kepadanya. Dia diberi pahala atas kebaikan yang dia lakukan, dan dia juga menanggung dosa atas kejahatan yang dia lakukan. (Mereka berdoa sambil berkata): “Ya Tuhan kami! Jangan berpikir bahwa kita salah jika kita lupa atau kita salah. Tuhan kami! Jangan memaksakan pada kami apa yang tidak dapat kami tanggung. Dan ampunilah kesalahan kami, ampunilah dosa kami, dan berilah kami rahmat.”

- 3x لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kekuasaan, dan bagi-Nya segala puji. Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (3X)

- 3x سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah adalah Tuhan Yang Maha Besar (3X)

- 3x سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah Yang Maha Besar (3X)

- 3x رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (3X)

- 3x اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

Ya Allah, limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad, ya Allah, limpahkan keberkahan kepadanya dan kesejahteraan-Mu. (3X)

- 3x أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Aku berlindung pada kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya (3X)

- 3x بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengan menyebut nama Allah yang dengan nama-Nya tidak ada sesuatu pun, baik di bumi maupun di langit, yang dapat menimbulkan bencana, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (3X)

- 3x رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

Kami menerima Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai Agama kami dan Muhammad sebagai Nabi kami (3X)

- 3x بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمِثْلِيَّةِ اللَّهِ

Dengan Nama Allah, Segala Puji bagi-Nya, segala kebaikan dan keburukan adalah kehendak Allah (3X)

- 3x آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَأُ إِلَى اللَّهِ بِأَطْنَأَ وَظَاهِرًا

Kami beriman kepada Allah dan akhirat, dan kami bertaubat kepada Allah lahir dan batin (3X)

- 3x يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا

Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan hapuslah segala dosa yang kami miliki. (3X)

- 7x يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أُمَّتْنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

Wahai Tuhan yang mempunyai sifat agung dan sifat penyayang, bunuhlah kami dalam agama Islam. (7X)

- 3x يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ كُفِّ شَرَّ الظَّالِمِينَ

Wahai Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Kuasa, peliharalah kami dari keburukan orang-orang yang zalim. (3X)

- 3x أَصْلَحِ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفِ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِينَ

Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimin dan melindungi mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu mereka. (3X)

- 3x يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ

Ya Tuhan Yang Maha Agung, Yang Maha Besar, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Mampu, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat. Yang Maha Lembut lagi Maha Mengetahui (3X)

- 3x يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

Ya Allah yang menghilangkan kesedihan dan melapangkan dadamu dari sesak. Ya Allah yang mengampuni dan mencintai hamba-Nya (3X)

- 4x اَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرَايَا اَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا

Aku mohon ampun kepada Allah Swt, Pencipta segala makhluk, aku mohon ampun kepada Allah atas segala kesalahan. (4X)

- 25x لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

Tiada Tuhan selain Allah (50X)

- مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفٌ وَكِرَامٌ وَمَجْدٌ وَعَظْمٌ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ آلِ وَأَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ أَجْمَعِينَ، وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Muhammad Rasulullah, Allah melimpahkan kedamaian dan kesejahteraan padanya dan keluarganya. Semoga kebesarannya diagungkan, diagungkan dan dijunjung tinggi. Dan Allah Ta'ala memberkahi seluruh keluarga dan sahabat Rasulullah, seluruh tabi'in dan orang-orang yang mengikutinya dengan kebaikan mulai hari ini hingga hari kiamat, dan semoga kami menyertai mereka dengan rahmat-Mu. Maha Penyayang dari pada Maha Penyayang.

- 3x قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Dialah Allah Yang Maha Esa,

Allah adalah fokus dari semua permohonan. Dia tidak memperanakkan, dan Dia tidak diperanakkan, Dan tidak ada seorang pun yang sebanding dengan-Nya. Surat Al-Ikhlâs (3X)

- **قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad); “Aku berlindung kepada Allah yang menciptakan cahaya fajar, dari keburukan makhluk yang diciptakan-Nya, dan dari kejahatan malam ketika hari sudah gelap gulita, dan daripada (penyihir) yang meniup simpul ikatan, dan dari keburukan orang yang dengki ketika dia berbuat iri hati.” Surah Al-Falaq

- **قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad): “Aku berlindung kepada Allah dan seluruh umat manusia. Yang Maha Kuasa atas seluruh umat manusia, Tuhan yang berhak disembah oleh seluruh umat manusia, dari keburukan para pembisik penghasut yang muncul dan menghilang, Yang melemparkan bisikan dan hasutannya ke dalam hati manusia, dari kalangan jin dan manusia.” Surat An-Nas

- **أَلْفَاتِحَةَ**
إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بَا عَلَوِي وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَكَفَّةِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِي أَنْ
اللَّهُ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَبِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ

Bacalah Al-Fatihah untuk ruh penguasa kita al-Faqih al-Muqaddam, Muhammad bin Ali Ba'alawi, serta asal usul dan keturunannya, serta untuk seluruh penguasa kita dari keluarga Bani 'Alawi, semoga Allah angkat derajatnya di surga. . , dan berilah kami manfaat bersama mereka, rahasia mereka, cahaya mereka dalam agama, dunia dan akhirat.

- أَلْفَاتِحَةٌ

إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيَّمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ - أَنْ اللَّهُ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعَنَا بِهِمْ وَيَعْلَمُهُمْ وَيَسْرُرَ لَهُمْ وَأَنْوَارِهِمْ، وَيُلْحِقُنَا بِهِمْ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ

Bacalah Al-Fatihah kepada ruh para Ahli Sufi Guru kita, dimanapun ruhnya berada, di timur atau barat, semoga Allah meninggikan derajatnya di surga, dan memberi kita manfaat bersama mereka, ilmunya, rahasianya, cahayanya, dan ikut serta. kita bersama mereka dalam keadaan baik dan afiah.

- أَلْفَاتِحَةٌ

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَلَوِيِّ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَكَفَّةِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيِّ أَنْ اللَّهُ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعَنَا بِهِمْ وَيَسْرُرَ لَهُمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ

Bacalah Al-Fatihah ruh penyusun Ratib ini, Qutbil-Irshad, Penyelamat umat dan negaranya, Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, asal usul dan keturunannya, semoga Allah meninggikan derajatnya di surga, dan mengaruniai kita kemaslahatannya, rahasianya, cahaya dan keberkahannya dalam agama, dunia dan akhirat.

- أَلْفَاتِحَةٌ

إِلَى كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَالْوَالِدِينَ وَجَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَنْ اللَّهُ يَغْفِرَ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَنْفَعَنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَيَبْرِكَاَتِهِمْ

Bacalah Al-Fatihah kepada hamba-hamba Allah yang bertaqwa, orang tua kita, mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat, semoga Allah mengampuni dan mengasihani mereka serta mengaruniakan kepada kita kemaslahatan dan keberkahan-Nya.

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَتْحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَنْقُضَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَجْعَلَنا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تُعَامِلُنَا يَا مُؤَلَانَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظُنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ وَمُنْقِضٌ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan yang memelihara dan mengatur seluruh alam, segala puji bagi-Nya yang telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita, semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kesejahteraan kepada nabi kita Muhammad, keluarga dan sahabat kita. Ya Allah, kami memohon dengan ikhlas (kebenaran) Surat Fatihah Agung yaitu tujuh ayat yang selalu diulang-ulang, agar dibukakan bagi kami segala kebaikan dan dianugerahkan kepada kami segala kebaikan, menjadikan kami termasuk orang-orang yang baik dan lindungi kami ya Tuhan kami. sebagaimana engkau merawat hamba-hamba-Mu yang baik, lindungi agama kami, diri kami sendiri, anak-anak kami, teman-teman kami, dan semua orang yang kami cintai dari segala kesengsaraan, kesedihan dan bahaya. Sesungguhnya engkau adalah penjaga segala kebaikan dan engkau adalah yang melimpahkan segala kebaikan dan memberikan kebaikan kepada semua orang dan engkau adalah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Aamiin ya Rabbal Alamin.

- 3x اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon ampunan-Mu dan surga, dan kami mohon perlindungan-Mu dari murka-Mu dan api neraka (3X)

- 3x يَا عَالِمَ السِّرِّمِنَا لِاتِّهَاتِكَ السِّتْرَ عَنَّا وَفِنَاوَاغْفُ عَنَّا وَكُنْ لِنَا حَيْثُ كُنَّا

Wahai yang mengetahui rahasia kami, janganlah engkau membocorkan rahasia kami. Sembuhkan dan ampunilah kami selalu bersama kami dimanapun kami berada (3X)

- 3x يَا إِلَهَ بِهَا يَا إِلَهَ بِهَا يَا إِلَهَ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

Ya Allah, ya Allah bersama mereka (ahlul bait), ya Allah, berilah mereka akhir yang baik (husnul khotimah) (3X)

- 3x يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ يَا لَطِيفًا بِخَلْفِهِ، يَا عَلِيمًا بِخَلْفِهِ، يَا حَبِيرًا بِخَلْفِهِ الْطُفِّ بِنَا يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا حَبِيرُ
3x الْطُفِّ بِنَا وَفِيمَا نَزَلَ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ الْطُفِّ بِنَا وَ الْمُسْلِمِينَ

Wahai Yang Maha Lembut, berilah kami kelembutan-Mu dalam segala takdir-Mu. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Lembut, berikanlah kelembutan-Mu kepada kami dan seluruh umat Islam (3X)

- 3x جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا خَيْرًا، جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ

Semoga Allah membalas pemimpin kita Nabi Muhammad Shallallahu

Alaihi wa Sallam atas jasanya kepada kita dengan balasan yang setimpal.

LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

➤ **Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji**

A. Proses Transformasi Nilai Dari Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab mengatur sekolah dan juga mengemban amanah yang cukup besar, saya selalu menanamkan pada diri siswa di sini tentang nilai agama, karena Madrasah ini bernaung di bawah pondok pesantren tentu saja saya wajib memberikan wejangan/nasihat kepada siswa yang ada di Madrasah. Salah satunya dengan memberikan wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan dari dzikir ini yang di mana salah satunya yaitu kita sebagai hamba Allah senantiasa mendekati diri kepada-Nya, ada salah satu bacaan yang saya pesankan kepada anak-anak untuk diamalkan ialah bacaan dzikir yang berbunyi “سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ” yang mempunyai arti “Maha suci Allah segala puji khusus bagi-Nya,

Maha suci Allah Yang Maha Agung”. Bacaan dzikir ini berisi pujian terhadap Allah Swt.

2. Bapak Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Saya selaku guru Fiqih di Madrasah ini dimana notabeneanya adalah guru agama dan juga merupakan bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren An-Nuriyyah selalu mengingatkan atau memberi wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa di Madrasah untuk selalu mengamalkan atau minimal membaca dzikir Ratib Al-Haddad itu wejangan/nasihat secara verbal yang saya berikan seperti keutamaan dari membaca dzikir Ratib ini luar biasa banyak, salah satunya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt karena salah satu tugas kita sebagai kholifah dibumi itu untuk senantiasa bertasbih kepada Allah, didalam dzikir Ratib itu banyak sekali bacaan yang memiliki arti pujian kepada Allah, selain itu didalam dzikir Ratib Al-Haddad ini juga terdapat bacaan yang meminta kepada Allah untuk melindungi kita dari kejahatan manusia, saya sering menasihati anak-anak untuk jika dalam keadaan berbahaya bacalah dzikir “بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ.” yang mempunyai arti “Dengan Nama Allah, segala pujian bagi-Nya, dan segala kebaikan dan kejahatan adalah kehendak Allah”.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas

X

Sebelum bersekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah saya tidak mengenal dan tidak begitu familiar dengan dzikir Ratib Al-Haddad, namun ketika saya masuk di Madrasah ini saya jadi mengenal dan sedikit-sedikit mengamalkan bacaan dzikir ini, karena setelah saya mendapatkan wejangan/nasihat mengenai keutamaan yang diperoleh dalam membaca dzikir ini sangat banyak di mana salah satunya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt saya jadi semakin sering mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, tidak hanya di Madrasah saja saya membaca dzikir ini namun di Pondok Pesantren setiap hari saya dan santri-santri yang lain selalu membaca dan mengamalkan dzikir Ratib ini dalam kehidupan sehari-hari. “سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ” dzikir ini menjadi salah satu bacaan yang terdapat di dzikir Ratib Al-Haddad yang coba saya amalakan setelah sholat karena mempunyai arti pujian untuk Allah Swt.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas

XI

Dari wejangan/nasihat secara verbal yang saya dapat dari guru-guru di madrasah maupun di Pondok Pesantren mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad saya jadi semangat untuk mengamalkan dzikir ini dalam kehidupan sehari-hari saya, salah satu keutamaan yang saya dapat dari membaca dzikir ini adalah senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagai manusia

biasa saya selalu berusaha untuk melibatkan Allah dalam perjalanan hidup saya, setiap selesai sholat saya wajib ataupun sholat sunnah saya menyemaptakan untuk membaca salah satu kalimat dzikir yang beraada dalam dzikir Ratib Al-Haddad yang berbunyi “يَا رَبَّنَا وَاغْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا” saya mengamalkan dzikir ini karena mempunyai arti “Ya Tuhan kami, maafkan kami dan hapuskanlah apa-apa (dosa) yang ada pada kami”. Karena saya sadar sebagai manusia pasti saya tidak luput dari salah dan lupa, serta juga tidak luput dari perbuatan dosa baik yang saya sengaja ataupun tidak.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Dulu saya jarang sekali mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, padahal saya sudah megenal dan megetahui dzikir ini dari tempat megaji dulu, namun setelah saya mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai keutamaan yang didapat dalam mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad ini saya menjadi termotivasi untuk membaca dan mengamalkannya, salah satu bacaan dzikir yang ada didalam dzikir Ratib Al-Haddad yang saya amalkan setelah sholat yakni ayat kursi, karena dengan mengamalkannya kita mendapatkan keutamaan yang banyak sekali yakni seperti diantaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan fikiran dan menambahkan iman.

**B. Tahap Transaksi Nilai Dari Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf
Ilahiyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di
Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji**

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Selain wejangan kami juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam pelaksanaan membaca dzikir Ratib Al-Haddad, dengan bimbingan ini alhamdulillah siswa menjadi terbiasa untuk membaca dzikir Ratib Al-Haddad, tujuan dari bimbingan ini adalah agar siswa selain menjadi terbiasa dalam membaca, juga terbiasa mengamalkan bacaan dzikir Ratib Al-Haddad.

2. Bapak Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Kami guru di Madrasah setiap pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di masing-masing kelas guru bertugas untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan juga ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut. Tujuan diberikan bimbingan tersebut agar siswa menjadi disiplin dan tertib dalam pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad serta terbiasa untuk membaca dan mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Selain mendapatkan wejangan kami siswa di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru-guru yang ada di Madrasah, dari bimbingan/wejangan inilah kami menjadi terbiasa dalam melaksanakan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari Kamis dan Sabtu”.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Dalam kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad, kami senantiasa mendapatkan arahan dari kepala sekolah dan guru yang berada di Madrasah, arahan yang diberikan seperti bimbingan dan wejangan langsung mengenai keutamaan dari membaca dzikir Ratib Al-Haddad. Dari bimbingan dan wejangan langsung ini kami menjadi terbiasa untuk membaca Ratib Al-Haddad di setiap minggunya.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Dalam kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad kami seluruh siswa di Madrasah mendapatkan bimbingan dan wejangan langsung, dalam membimbing guru di Madrasah juga melaksanakan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari Kamis dan Minggu. Di setiap melaksanakan kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad didalam masing-masing kelas akan di bimbing langsung oleh satu perwakilan guru. Dengan memberikan bimbingan ini kami menjadi

disiplin dan tertib dalam pelaksanaan kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad, serta menjadi terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Ilahiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Tidak hanya pada wejangan dan bimbingan kepada siswa, kami disini menanamkan pada diri anak-anak untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, salah satu kebiasaan ini juga saya tanamkan kepada siswa adalah membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap dua minggu sekali dan juga melaksanakan sholat dhuha bersama setiap pagi sebelum memulai aktivitas. Setelah sholat dhuha disunnahkan membaca ayat kursi, karena ayat kursi memiliki banyak keutamaan yang diantaranya ialah untuk menolak syaitan, benteng pertahanan, melapangkan pikiran dan menambahkan iman

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Selain bimbingan dan wejangan yang di berikan oleh kami ke kapada siswa yang ada di Madrasah kami juga membiasakan siswa Madrasah Aliyah An-Nuriyyah untuk membaca dzikir Ratib Al-Haddad setiap dua minggu sekali dan melalukan ibadah sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini

dilaksanakan sebelum para siswa memasuki kelas masing-masing, jadi sebelum berangkat sekolah anak-anak diwajibkan untuk menunaikan sholat dhuha berjamaah, tujuan dari kegiatan ini tidak lain tidak bukan memang untuk lebih mendekatkan diri siswa kepada Allah Swt. Setelah sholat dhuha pun biasanya para siswa akan membaca ayat kursi, berdzikir sebentar dan membaca doa sholat dhuha.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Tidak hanya wejangan/nasihat dan bimbingan dalam mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, kami para siswa disini juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuha ini kami lakukan setiap sebelum berangkat ke sekolah. Sehabis salat dhuha kami masih membaca dzikir bersama dan juga membaca ayat di kursi bersama. Dari kegiatan ini kami menjadi terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Selain mendapatkan wejangan/nasihat serta bimbingan dari para guru di Madrasah mengenai dzikir Ratib Al-Haddad, kami para siswa di Madrasah juga di bimbing dan di biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha kami

juga membaca ayat kursi serta dzikir dan juga membaca doa bersama pula. Dengan melakukan ibadah secara bersama-sama dapat membuat diri kami semangat untuk senantiasa beribadah dan menambah amal kebaikan untuk akhirat.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah ini saya banyak sekali mendapatkan wejangan/nasihat serta bimbingan mengenai ibadah mendekati diri kepada guru maupun ustadz dan ustadzah yang ada pondok, selain kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad yang rutin dilaksanakan setiap minggu dihari kamis dan sabtu, kami para siswa di Madrasah juga membiasakan diri untuk sholat dhuha berjamaah. Setelah dhuha pun kami membaca ayat kursi, membaca dzikir, dan juga berdoa bersama-sama. Dari kegiatan-kegiatan inilah saya menjadi terdorong untuk senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt karena sejatinya memperbanyak amal ibadah didunia adalah suatu kewajiban dan juga merupakan bekal untuk diakhirat nantinya.

➤ **Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji**

A. Tahap Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Insaniyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Dari pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang kami lakukan di Madrasah, Alhamdulillah perkembangan nilai akhlak tasawuf siswa disini sedikit demi sedikit membaik, wejangan secara verbal kepada anak-anak mengenai keutamaan dzikir Ratib Al-Haddad itu lebih membuat mereka sadar dan terdorong untuk selalu mengamalkan kebaikan. Salah satunya pada ada nilai tasawuf *Insaniyyah* siswa melalui kegiatan dzikir Ratib ini ialah mereka jadi lebih saling menghargai satu sama lain, wejangan/nasihat secara verbal mengenai membangun rasa persaudaraan juga saling tolong menolong. Seperti jika ada teman yang sakit di sekolah maupun dipondok mereka bersama-sama merawatnya. Bacaan dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah bacaan “يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah Swt agar selalu dijauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong.

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Dari kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad yang di laksanakan di Madrasah membuat sedikit sedikit nilai akhlak siswa di Madrasah meningkat, tak hanya pada nilai akhlak tasawuf *Ilahiyyah* saja, pada tasawuf *Insaniyyah* pun cukup meningkat. Kami guru di Madrasah memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa kami bahwa peduli terhadap sesama itu adalah sebuah keharusan, contoh wejangan/nasihat yang berikan adalah peduli terhadap sesama. Bacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah bacaan “ أَصْلَحَ اللهُ “
 ”أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ“ yang mempunyai arti “Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu”. Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah agar senantiasa di hindarkan dari orang-orang yang memiliki niat jahat dan meminta agar selalu di dekatkan dengan orang-orang yang baik.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas

X

Selain mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru di Madrasah memberi kami wejangan/nasihat secara verbal mengenai kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap sesama merupakan salah indikator tinggi rendahnya iman seseorang.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Kami siswa di Madrasah juga mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap sesama bisa dilakukan dengan membantu, menolong teman kita yang sedang kesusahan. Kami juga mendapat wejangan jika membantu sesama merupakan pula amalan dari salah satu bacaan dzikir Ratib Al-Haddad.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Selain mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru di Madrasah memberi kami wejangan/nasihat secara verbal mengenai kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap sesama merupakan salah indikator tinggi rendahnya iman seseorang.

**B. Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf
Insaniyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di
Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji**

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Selain juga memberikan bimbingan dalam kegiatan membaca dzikir Ratib Al-Haddad kepada siswa kami juga memberikan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama. bimbingan yang

diberikan kepada siswa ialah membantu sesama, karena “orang paling sempurna ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Implementasinya akhlak tasawuf *insaniyyah* dengan Ratib Al-Haddad itu jelas ada, karena orang yang terbiasa membaca dzikir dalam kehidupan sehari-harinya pasti didalam dirinya timbul rasa ingin melakukan kebaikan.

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Tak hanya wejangan/nasihat yang kami berikan kepada siswa kami juga memberikan bimbingan langsung mengenai kepedulian terhadap sesama itu, kepedulian terhadap sesama. Karena dalam ajaran Islam tidak menghendaki umatnya bersikap abai terhadap kesulitan orang lain, oleh karena itu dengan membantu teman yang sedang kesusahan dapat mencerminkan iman kita kepada Allah Swt.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Kami siswa di Madrasah selain mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal kami juga mendapatkan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama. Karena peduli terhadap sesama dalam Islam merupakan salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari orang-orang yang beriman.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas

XI

Selain mendapatkan bimbingan ibadah kepada Allah, kami siswa di Madrasah juga mendapatkan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama, seperti membantu teman yang sedang kesusahan, karena membantu terhadap sesama juga merupakan bentuk lain dari sedekah dan Allah berikan kemudahan, pertolongan, selama kita masih mau menolong sesama.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Tak hanya mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal, di Madrasah Aliyah kami juga mendapatkan bimbingan. Selain bimbingan mengenai dzikir Ratib Al-Haddad kami juga mendapatkan bimbingan mengenai kepedulian terhadap sesama, kepedulian tersebut seperti membantu sesama teman yang sedang kesulitan/kesusahan. Karena membantu sesama juga merupakan suatu perbuatan yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah.

**C. Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf
Insaniyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di
Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji**

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Saya selaku kepala sekolah dan juga guru di Madrasah menanamkan dan mencontohkan kepedulian terhadap sesama itu seperti membantu temannya yang sedang sakit dan perlu di rawat. Seperti yang saya jelaskan diatas bahwa ada korelasi antara bacaan

dzikir Ratib yang mencerminkan akhlak tasawuf *Insaniyyah* ialah dzikir “يَا قَوِيُّ يَا مَنِئِيْنُ اِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ” yang artinya adalah “Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim.” Dari bacaan dzikir tersebut kita meminta kepada Allah Swt agar selalu dijauhkan dari orang-orang yang zalim, namun selalu didekatkan dengan orang-orang yang memiliki kemurahan hati, memiliki kasih sayang antar sesama dan saling tolong menolong.

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Selain memberikan wejangan/nasihat dan juga bimbingan kami selaku guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah juga menanamkan dan mecontohkan kepada anak-anak mengenai perilaku peduli terhadap sesama, selain didalam islam membantu sesama itu adalah bentuk keimanan kita sebagai seorang muslim, peduli terhadap sesama juga cerminan dari bacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang berbunyi “اَصْلَحَ اللهُ اُمُوْرَ الْمُسْلِمِيْنَ صَرََفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤَدِّيْنَ” yang mempunyai arti “Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimim dan menghindarkan mereka dari kejahatan orang-orang yang suka mengganggu”. Dari bacaan dzikir tersebut kita memohon kepada Allah untuk selalu terhindar dari orang-orang yang mempunyai niat jahat dan meminta untuk selalu didekatkan dengan orang-orang baik.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Tidak hanya bimbingan dan nasihat mengenai keutamaan membaca dzikir Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-hari, kami juga mendapatkan contoh perilaku untuk selalu berbuat baik kepada semua orang. Dengan mendapat bimbingan, nasihat serta contoh perilaku baik terhadap sesama, kami disini terbiasa untuk saling membantu.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Kami para siswa di madrasah diberikan keteladanan dalam berperilaku baik terhadap sesama siswa, salah satunya adalah membantu teman yang kesusahan. Dan selama saya mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad, selain mendekatkan diri kepada Allah, saya juga didorong untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Saya pernah mendapatkan wejangan dari Bapak Ababal Ghussoh bahwa di dalam dzikir Ratib itu ada salah satu dzikir yang memiliki arti agar kita selalu terhindar dari orang yang zalim, dan selalu di dekatkan pada orang-orang yang baik. dzikir itu berbunyi “يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اٰكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ”. Selain wejangan yang saya peroleh di Madrasah kami juga diajarkan untuk saling tolong

menolong, membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, ketika kami melihat ada salah satu teman kami kesusahan pasti kami bantu, misalnya juga ketika ada yang sakit kami bersama-sama merawat anak yang sakit tersebut.

➤ **Proses Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji**

A. Tahap Transformasi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf *Alamiyyah* Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Selain wejangan/nasihat mengenai kegiatan dzikir Ratib Al-Haddad dan kepedulian terhadap sesama kami guru-guru di Madrasah juga memberikan wejangan/nasihat secara verbal kepada siswa mengenai betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar, terutama lingkungan yang ada disekitar kita, Didalam bacaan doa dzikir Ratib Al-Haddad mencerminkan nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* yakni “*اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ حَمْدًا يُّوْفِي نِعْمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ*” yang memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Wejangan/nasihat yang kami berikan secara verbal bukan hanya mengenai dzikir Ratib Al-Haddad dan kepedulian terhadap sesama, kami para guru juga memberikan wejangan/nasihat kepada siswa di Madrasah mengenai pentingnya menjaga alam sekitar terutama lingkungan sekitar kita, karena kita berada di sekolah pastinya lingkungan sekolah yang wajib kita rawat dan jaga. Didalam bacaan doa dzikir Ratib Al-Haddad mencerminkan nilai akhlak tasawuf *Alamiyyah* yakni “أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ” yang memiliki arti “Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang memelihara dan mentadbirkan sekalian alam.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Kami para siswa di Madrasah juga mendapatkan wejangan/nasihat secara verbal mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar, karena dalam agama islam kita diajarkan untuk bersikap ramah lingkungan yang artinya menjaga lingkungan sekitar kita.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Selain mendapatkan wejangan/nasihat mengenai dzikir Ratib Al-Haddad, peduli terhadap sesama kami siswa di Madrasah, karena agama islam mengajarkan setiap orang untuk mengetahui dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Agama juga mengajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan, agama juga

mengajarkan bagaimana cara menjaga dan melestarikan lingkungan dan segala kerusakan terhadap alam dan lingkungan sekitar akan membawa dampak buruk bagi setiap manusia.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Guru di Madrasah juga memberikan kami wejangan mengenai pentingnya merawat lingkungan sekitar, menjaga dan tidak merusak alam, karena Allah Swt menyediakan alam dan lingkungan untuk menunjang kehidupan makhluk di dunia dan kita sebagai manusia kita harus selalu menjaga dan merawat lingkungan alam disekitar kita.

B. Tahap Transaksi Nilai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Alamiyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrnasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Saya selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah ini bersama guru-guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan bersih-bersih bersama, dengan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama selain memiliki tujuan untuk merawat lingkungan dan alam sekitar tetapi juga merupakan cerminan amalan dari doa di dzikir Ratib Al-Haddad seperti yang sudah jelaskan. Adapun manusia sebagai makhluk Allah Swt

diperintahkan untuk selalu berbuat baik dan dilarang melakukan perbuatan yang merugikan dimuka bumi.

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Sebulan sekali kami guru di Madrasah mengadakan bimbingan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih bersama, tujuan dari bersih-bersih ini adalah untuk membangun rasa kepedulian terhadap alam sekitar karena semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan Allah, kita sebagai manusia makhluk Allah yang paling sempurna sudah sewajarnya merawat dan memperhatikan lingkungan sekitar kita. Karena alam ini merupakan perantara Allah, bukti bahwa keesaan Allah Swt itu ada.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Kami selaku siswa di Madrasah juga mendapatkan bimbingan untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar kita, merawat dan menjaga lingkungan sekitar kita tinggal merupakan cerminan amalan dari doa didalam dzikir Ratib Al-Haddad, merawat dan menjaga alam dan lingkungan termasuk melakukan perintah Allah Swt.

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Selain mendapatkan wejangan/nasihat, kami siswa di Madrasah juga mendapatkan bimbingan untuk ksenantiasa merawat alam sekitar, karena didalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang

menjelaskan perintah untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, melarang terjadinya kerusakan atau bentuk kejahatan lainnya dan kerugian terhadap makhluk hidup lingkungan. Menjaga dan merawat alam dan lingkungan merupakan salah satu cerminan dari bacaan doa yang ada didalam dzikir Ratib Al-Haddad.

5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Guru di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah memberikan kami bimbingan untuk merawat dan menjaga alam dan lingkungan sekitar, karena kami ada dilingkungan madrasah dan Pondok Pesantren tentu saja yang kami rawat dan jaga adalah alam dan lingkungan sekolah dan pesantren. Bimbingan yang diberikan oleh guru di Madrasah untuk merawat dan menjaga alam sekitar juga merupakan salah satu amalan bacaan dari doa didalam dzikir Ratib Al-Haddad.

C. Tahap Transinternalisasi Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Alamiyyah Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

1. Bapak Ababal Ghussoh selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji

Setiap satu bulan sekali kami biasanya mengadakan kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan ini kami lakukan dengan merawat tanaman-tanaman yang ada di sekolah ini. Upaya melestarikan lingkungan dalam Islam adalah bagian dari daripada amal shaleh.

2. Bapak Musleh selaku guru Fiqih di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah

Setiap satu bulan sekali di Madrasah di adakan kegiatan bersih-bersih bersama dengan tujuan untuk merawat lingkungan sekitar, dengan kegiatan bersih-bersih ini dapat mengajarkan pada siswa di Madrasah bahwa kebersihan adalah sebagaian dari iman.

3. Aini Humadatul Khumairoh selaku salah satu perwakilan dari kelas X

Dalam satu bulan sekali kita para siswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, biasanya ketika bersih-bersih kami menyiram tanaman bersama, membersihkan rumput-rumput liar di sekolah, menyapu halaman sekolah bersama dan juga membersihkan kelas bersama-sama

4. Alfi Izzati Ilma Salsabila selaku salah satu perwakilan dari kelas XI

Di pondok maupun di sekolah, oleh ustazah dan guru-guru disini kami selalu diajarkan untuk merawat lingkungan sekitar, di sekolah ada agenda untuk kegiatan bersih-bersih bersama. Dalam kegiatan ini biasanya kami membersihkan pot tanaman yang ada di halaman sekolah, menyiram tanaman serta bergotong royong untuk membersihkan kelas

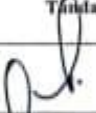

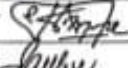









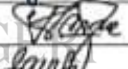








5. Rodiatul Adawiyah selaku perwakilan dari kelas XII

Di Madrasah setiap satu bulan sekali kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih bersama, kegiatan yang dilakukan ketika bersih-bersih bersama ialah menyapu halaman sekolah, menyiram


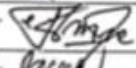

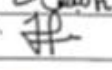



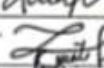





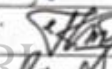


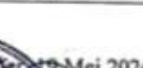



LAMPIRAN 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH AN-NURIYYAH RAMBIPUJI

No	Hari/Tanggal	Uratan Penelitian	Tanda Tangan
1.	Senin, 19 Februari 2024	Izin penelitian kepada kepala sekolah MA An-Nuriyyah	1. 
2.	Selasa, 20 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1. 
			2. 
			3. 
			4. 
			5. 
3.	Kamis, 22 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1. 
			2. 
			3. 
			4. 
			5. 
4.	Sabtu, 24 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1. 
			2. 
			3. 
			4. 
			5. 
5.	Selasa, 05 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1. 
			2. 
			3. 
			4. 
			5. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ

6.	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1.  2.  3.  4.  5. 
7.	Kamis, 07 Maret – Senin, 22 April 2024	Libur Ramadhan – Hari Raya Idul Fitri	1. —
8.	Sabtu, 25 April 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1.  2.  3.  4.  5. 
9.	Minggu, 27 April 2024	Wawancara dengan Bapak Ababal Ghussoh, Bapak Musleh, Siswa	1.  2.  3.  4.  5. 
10.	Minggu, 19 Mei 2024	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian Kepada Pihak MA An-Nuriyyah	1.  2.  3.  4.  5. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id

Nomor : B-6843/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Observasi Penelitian**

Yth. Kepala MA An-Nuriyyah Rambipuji

Jl. Dharmawangsa No.86, Krajan Lor, Rambigundam, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68152

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010053
Nama : LULUK WAHIDAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa
Melalui Kegiatan Dzikir Ratib Al-Haddad di Madrasah Aliyah An-Nuriyyah Rambipuji
selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Kepala Sekolah Ababal
Ghussoh, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Februari 2024



Dekan,
Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH
 NSM: 13123500040 | NPSN: 20580261 TERAKREDITASI A
 Jl. Dharmawangsa No. 86 Rt (0331) 712441 Rambipuji - Jember 68152
 website: www.annuriyyah.sch.id | email: ma.annuriyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.053/Ma.13.32.503/E.7/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABABAL GHUSSOH, M.Pd.**
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah

Menerangkan bahwa :

Nama : **LULUK WAHIDAH**
 NIM : **202101010053**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember**

Telah menyelesaikan penelitian di MA. ANNURIYYAH Rambipuji Jember mulai tanggal 19 Februari 2024 s.d 19 Mei 2024 dengan judul "Penelitian/Riset Mengenai Internalisasi Nilai Akhlak Tasawuf Siswa Melalui Kegiatan Dzikir Ratibul Al- Haddad Di Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember".

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2024

Madrasah

ABABAL GHUSSOH, M.Pd

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



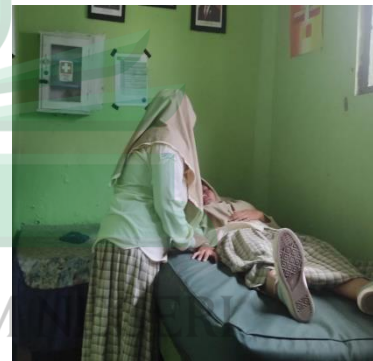
**MA AN-NURIYYAH
RAMBIPUJI**



**BIMBINGAN LANGSUNG
OLEH GURU**



**SHOLAT DHUHA BERJAMAAH
SISWA DI MADRASAH**



**MEMBANTU TEMAN
YANG SEDANG SAKIT**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



**BERSIH-BERSIH BERSAMA
DI MADRSAH**



**MEMBACA DZIKIR RATIB
AL-HADDAD KELAS X IIS**



**MEMBACA DZIKIR RATIB
AL-HADDAD KELAS X MIA**



**MEMBACA DZIKIR RATIB
AL-HADDAD KELAS XI IIS**

DOKUMENTASI PENELITIAN



**MEMBACA DZIKIR RATIB
AL-HADDAD KELAS XII MIA**



**MEMBACA DZIKIR RATIB
AL-HADDAD KELAS XII MIA**



**MEMBACA DZIKIR RATIB
AL-HADDAD KELAS XII IIS**



**WAWANCARA DENGAN
BAPAK ABABAL
GHUSSOH**

DOKUMENTASI PENELITIAN



**WAWANCARA DENGAN
BAPAK MUSLEH**



**WAWANCARA DENGAN
IBU MUNAWAROH**



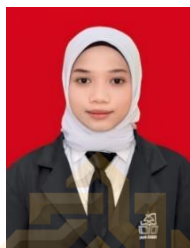
**WAWANCARA DENGAN
PERWAKILAN KELAS X**



**WAWANCARA DENGAN
PERWAKILAN KELAS XI**



**WAWANCARA DENGAN
PERWAKILAN KELAS XII**

LAMPIRAN 10**BIODATA**

Nama Lengkap : Luluk Wahidah
 NIM : 202101010053
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 31 Maret 2002
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Dusun Krajan RT 003/RW 005 Desa Langkap
 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
 No. Hp : 0895324761873
 Email : lulukwahidah12b@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Darul Ulum Langkap
2. SDN Langkap 02
3. SMP Plus Darus Sholah Jember
4. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember